

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN
PIUTANG PADA PT.MAKMUR MANDIRI UTAMA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

SONI SONJAYA

371861002



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal
Terhadap Pengendalian Piutang Pada PT.Makmur Mandiri Utama
Penulis : Soni Sonjaya
NIM : 371861002

Bandung, Januari 2021

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi

(Dani Sopian. S.E.,M.Ak)

(Dani Sopian. S.E.,M.Ak)

Mengetahui,

Wakil Ketua I

(Patah Heryanto,ST.,M.Kom)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG PADA PT.MAKMUR MANDIRI UTAMA.

Telah melakukan tugas akhir pada hari Rabu tang 27 Januari 2021 dan sudah
melakukan revisi sesuai masukan pada hari sidang akhir.

Menyetujui

No.	Nama		Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, S.E.,M.Ak	Pembimbing	
2.	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M	Penguji 1	
3.	Ferdiansyah, SE., M.Ak	Penguji 2	

Bandung, 22 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dani Sopian, SE., M.Ak.)

NIDP: 0410068702

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Soni Sonjaya

NIM : 371861002

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun untuk memenuhi persyaratan sidang pada jurusan akuntansi S1 STIE STAN-IM Bandung, dengan judul :

**“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG
PADA PT.MAKMUR MANDIRI UTAMA”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana diperlukan.

Bandung, 18 Januari 2021

Soni Sonjaya

NIM. 371861002

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka, apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah:6-8)

“Ilmu itu lebih baik dari kekayaan, karena kekayaan itu harus kamu jaga, sedangkan ilmu yang akan menjagamu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”

(Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga serta kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah SIA berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian piutang dan menguji apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian piutang. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif tentang Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Pengendalian Piutang. Proses Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini berlokasi di PT. Makmur Mandiri Utama. Sampel penelitian adalah seluruh karyawan PT. Makmur Mandiri Utama yang terlibat langsung pada sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal piutang yang berjumlah 35 orang . Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi, uji t, uji F, dan uji R² . Hasil penelitian bahwa (1) Variabel Sistem Informasi Akuntansi diketahui nilai t_{hitung} (3,665) lebih besar daripada t_{tabel} (2,03) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Berarti Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang. (2) Variabel Pengendalian Intern Penjualan diketahui nilai t_{hitung} (2,613) lebih besar daripada t_{tabel} (2,03) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,041 < \alpha = 0,05$. Berarti Pengendalian Intern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Efektifitas Pengendalian Piutang.

ABSTRACT

This study aims to test whether the SIA effect on the effectiveness of account receivable control and test whether the internal control affects the effectiveness of the control of account receivable. This study uses quantitative data on Accounting Information Systems, Internal Control Sales, Accounts Receivable Effectiveness. The research process was conducted in 2020. This research is located in PT. Makmur Mandiri Utama. The research sample was all employees of PT. Makmur Mandiri Utama, which is directly involved in the accounting information system and internal control for accounts receivable, amounting to 35 people. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis technique used regression analysis, t test, F test, and R2 test. Result of research that (1) Accounting Information System Variable known t_{count} value (3,665) bigger than t_{table} (2,03) or can be seen from significance value $0,001 < \alpha = 0,05$. Means Accounting Information System has a significant influence on the Effectiveness of Accounts Receivable Control. (2) Internal Controlling Variable It is known that the value of t_{count} (2,613) is greater than t_{table} (2.03) or can be seen from the significance value of $0.041 < \alpha = 0,05$. Means that Internal Control has a significant influence on the Effectiveness of Accounts Receivable Control.

Keywords: Accounting Information System, Internal Sales Control, Accounts Receivable Effectiveness.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri dengan judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG PADA PT MAKMUR MANDIRI UTAMA”**. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang tidak putusya mendoakan dan memberikan dorongan serta dukungan kepada penulis, baik moril maupun materil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
3. Inten Sakinah istri saya tercinta, yang telah banyak mengorbankan waktunya untuk kelangsungan skripsi ini dan terus memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya.

4. Bapak Dani Sopian S.E, M.Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, semangat, dan bimbingan dengan kesabarannya.
5. Seluruh dosen yang berada di STIE STAN Indonesia Mandiri khususnya jurusan Akuntansi yang memiliki peran yang sangat besar bagi saya dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh staf perpustakaan STIE STAN Indonesia Mandiri yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf akademik STIE STAN Indonesia Mandiri yang telah bekerja dengan baik melayani para mahasiswa.
8. Bapak Victor Artha Rusli selaku Direktur PT. Makmur Mandiri Utama atas segala dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan karyawan PT. Makmur Mandiri Utama yang telah bersedia dan membantu penulis dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Saudara penulis, Ari Hardiansyah dan Rafi Suryadi yang selalu membantu jika terdapat kesulitan selama penulis menyelesaikan kuliah.
11. Teman-teman seperjuangan, Yandi Roswandi, Hilman Fauzi, Heri Setiawan, Gustawa Primatur Rahman, Rizki Maulana Falevi, Dedi Lesmana, Rano, Yoga Lesmana, Noni Maolani, Isni Iswari dan semua teman-teman kelas Akuntansi Karyawan A yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka selama masa perkuliahan.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan, semangat, dan motivasi yang diberikan sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan, sebagai amal sholeh senantiasa mendapat Ridha Allah SWT. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandung, 18 Januari 2021

Penulis

Soni Sonjaya

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	11
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1. Tinjauan Pustaka	12
2.1.1. Teori <i>Corporate Governance</i>	12
2.1.1.1. Prinsip-Prinsip Teori <i>Corporate Governance</i>	14
2.1.2. Akuntansi.....	16

2.1.2.1. Pengertian Akuntansi.....	16
2.1.2.2. Tujuan Akuntansi	17
2.1.2.3. Unsur-Unsur Pokok Asuransi	18
2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi	19
2.1.3.1. Pengertian Sistem.....	19
2.1.3.2. Pengertian Informasi	20
2.1.3.3. Pengertian Sistem Informasi	21
2.1.3.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	22
2.1.3.5. Tujuan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	24
2.1.3.6. Dimensi Sistem Informasi Akuntansi.....	25
2.1.3.7. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi.....	27
2.1.4. Pengendalian Internal.....	28
2.1.4.1. Pengertian Pengendalian Internal.....	28
2.1.4.2. Tujuan Pengendalian Internal	30
2.1.4.3. Unsur-Unsur Pengendalian Internal	30
2.1.4.4. Keterbatasan Pengendalian Internal	31
2.1.5. Piutang.....	32
2.1.5.1. Pengertian Piutang.....	32
2.1.5.2. Klasifikasi Piutang	33
2.1.5.3. Laporan Yang Dihasilkan Dalam Sistem Informasi Akuntansi	34
2.1.5.4. Flow Chart Metode Pencatatan Tanpa Buku Pembantu	39

2.1.6. Pengendalian Internal Atas Piutang	40
2.1.6.1. Dimensi Pengendalian Internal	41
2.2. Penelitian Terdahulu.....	41
2.3. Kerangka Teoritis	47
2.3.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Piutang.....	48
2.3.2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang	48
2.4. Model Analisis	49
2.5. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1. Objek Penelitian	51
3.2. Lokasi Penelitian	51
3.3. Metode Penelitian.....	51
3.3.1. Unit Analisis.....	52
3.3.2. Populasi Dan Sampel	52
3.3.2.1. Populasi Penelitian	52
3.3.2.2. Sampel	53
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel Dan Penentuan Ukuran Sampel.	54
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.3.5. Jenis Dan Sumber Data	57
3.3.6. Operasional Variabel.....	57
3.3.6.1. Variabel Independen.....	57

3.3.6.2. Variabel Dependen	58
3.3.7. Instrumen Pengukuran	63
3.3.8. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran	64
3.3.8.1. Uji Validitas	64
3.3.8.2. Uji Reabilitas.....	65
3.3.9. Analisis Deskriptif	65
3.3.10. Analisis Verifikasif	69
3.3.11. Analisis Koefisien Korelasi.....	69
3.3.12. Pengujian Hipotesis	71
3.3.12.1. Analisis Regresi Berganda Linier Berganda.....	71
3.3.12.2. Uji Simultan (Uji f)	72
3.3.12.3. Uji Parsial (Uji t).....	73
3.3.12.4. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1. Profil Responden	75
4.1.1. Usia Karyawan PT.Makmur Mandiri Utama	75
4.1.2. Jenis Kelamin Karyawan PT.Makmur Mandiri Utama	76
4.1.3. Lama Bekerja Karyawan PT.Makmur Mandiri Utama.....	76
4.1.4. Jenjang Pendidikan Karyawan PT.Makmur Mandiri Utama ..	77
4.2. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran.....	77
4.2.1. Uji Validitas.....	78
4.2.2. Uji Reabilitas	81
4.3. Teknik Analisis Deskriptif.....	82

4.3.1. Rentang Skala	83
4.3.2. Tanggapan Responden	84
4.3.2.1. Tanggapan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi	84
4.3.2.2. Resume Total S x F Pernyataan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	91
4.3.2.3. Tanggapan Terhadap Pengendalian Internal.....	93
4.3.2.4. Resume Total S x F Pernyataan Pengendalian Internal (X_2)	100
4.3.2.5. Tanggapan Responden Terhadap Pengendalian Piutang	101
4.3.2.6. Resume Total S x F Pernyataan Pengendalian Piutang	113
4.4. Korelasi Antar Variabel.....	114
4.5. Pengujian Hipotesis	115
4.5.1. Uji Normalitas	115
4.5.2. Uji Heteroskedastisitas.....	116
4.5.3. Uji Multikolinearitas.....	117
4.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	118
4.5.5. Uji Simultan (Uji F).....	119
4.5.6. Uji Parsial (Uji t)	120
4.5.7. Koefisien Determinasi.....	121
4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	122
4.6.1. Pembahasan	122

4.6.1.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang (Uji F)	122
4.6.1.2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Piutang	122
4.6.1.3. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang	124
4.6.1.4. Koefisien Determinasi	124
4.6.2. Implikasi.....	125
4.6.2.1. Implikasi Teoritis	125
4.6.2.1. Implikasi Praktis.....	125
4.6.2. Keterbatasan	125
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
5.1. Kesimpulan	127
5.2. Saran	127
5.2.1. Saran Teoritis.....	127
5.2.2. Saran Praktis	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Data Piutang 2015 S/D 2019.....	8
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	53
Tabel 3.2 <i>Scoring</i> Jawaban Responden	55
Tabel 3.3 Kriteria Penafsiran.....	56
Tabel 3.4 Operasional Variabel.....	58
Tabel 3.5 Kriteria Sistem Informasi Akuntansi.....	67
Tabel 3.6 Kriteria Pengendalian Internal	68
Tabel 3.7 Kriteria Pengendalian Piutang	69
Tabel 3.8 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	71
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Usia.....	75
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja	76
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan	77
Tabel 4.5 Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi.....	78
Tabel 4.6 Uji Validitas Pengendalian Internal	79
Tabel 4.7 Uji Validitas Pengendalian Piutang.....	80
Tabel 4.8 Uji Reabilitas Sistem Informasi Akuntansi	81
Tabel 4.9 Uji Reabilitas Pengendalian Internal.....	82
Tabel 4.10 Uji Reabilitas Pengendalian Piutang	82
Tabel 4.11 Klasifikasi Interpretasi Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian	

Internal, dan Pengendalian Piutang	83
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Pertanyaan 1 Variabel SIA	84
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Pertanyaan 2 Variabel SIA	84
Tabel 4.14 Tanggapan Responden Pertanyaan 3 Variabel SIA	85
Tabel 4.15 Tanggapan Responden Pertanyaan 4 Variabel SIA	85
Tabel 4.16 Tanggapan Responden Pertanyaan 5 Variabel SIA	86
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Pertanyaan 6 Variabel SIA	86
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Pertanyaan 7 Variabel SIA	87
Tabel 4.19 Tanggapan Responden Pertanyaan 8 Variabel SIA	87
Tabel 4.20 Tanggapan Responden Pertanyaan 9 Variabel SIA	87
Tabel 4.21 Tanggapan Responden Pertanyaan 10 Variabel SIA	88
Tabel 4.22 Tanggapan Responden Pertanyaan 11 Variabel SIA	88
Tabel 4.23 Tanggapan Responden Pertanyaan 12 Variabel SIA	89
Tabel 4.24 Tanggapan Responden Pertanyaan 13 Variabel SIA	89
Tabel 4.25 Tanggapan Responden Pertanyaan 14 Variabel SIA	90
Tabel 4.26 Tanggapan Responden Pertanyaan 15 Variabel SIA	90
Tabel 4.27 Total S x F Pernyataan Sistem Informasi Akuntansi	91
Tabel 4.28 Tanggapan Responden Pertanyaan 1 Variabel Pengendalian Internal	93
Tabel 4.29 Tanggapan Responden Pertanyaan 2 Variabel Pengendalian Internal	93
Tabel 4.30 Tanggapan Responden Pertanyaan 3 Variabel Pengendalian Internal	94

Tabel 4.31 Tanggapan Responden Pertanyaan 4 Variabel Pengendalian	
Internal	94
Tabel 4.32 Tanggapan Responden Pertanyaan 5 Variabel Pengendalian	
Internal	95
Tabel 4.33 Tanggapan Responden Pertanyaan 6 Variabel Pengendalian	
Internal	95
Tabel 4.34 Tanggapan Responden Pertanyaan 7 Variabel Pengendalian	
Internal	96
Tabel 4.35 Tanggapan Responden Pertanyaan 8 Variabel Pengendalian	
Internal	96
Tabel 4.36 Tanggapan Responden Pertanyaan 9 Variabel Pengendalian	
Internal	97
Tabel 4.37 Tanggapan Responden Pertanyaan 10 Variabel Pengendalian	
Internal	97
Tabel 4.38 Tanggapan Responden Pertanyaan 11 Variabel Pengendalian	
Internal	98
Tabel 4.39 Tanggapan Responden Pertanyaan 12 Variabel Pengendalian	
Internal	98
Tabel 4.40 Tanggapan Responden Pertanyaan 13 Variabel Pengendalian	
Internal	99
Tabel 4.41 Tanggapan Responden Pertanyaan 14 Variabel Pengendalian	
Internal	99
Tabel 4.42 Tanggapan Responden Pertanyaan 15 Variabel Pengendalian	

Internal	100
Tabel 4.43 Total S x F Pernyataan Pengendalian Internal.....	100
Tabel 4.44 Tanggapan Pertanyaan 1 Variabel Pengendalian Piutang	101
Tabel 4.45 Tanggapan Pertanyaan 2 Variabel Pengendalian Piutang	102
Tabel 4.46 Tanggapan Pertanyaan 3 Variabel Pengendalian Piutang	102
Tabel 4.47 Tanggapan Pertanyaan 4 Variabel Pengendalian Piutang	103
Tabel 4.48 Tanggapan Pertanyaan 5 Variabel Pengendalian Piutang	103
Tabel 4.49 Tanggapan Pertanyaan 6 Variabel Pengendalian Piutang	104
Tabel 4.50 Tanggapan Pertanyaan 7 Variabel Pengendalian Piutang	104
Tabel 4.51 Tanggapan Pertanyaan 8 Variabel Pengendalian Piutang	105
Tabel 4.52 Tanggapan Pertanyaan 9 Variabel Pengendalian Piutang	105
Tabel 4.53 Tanggapan Pertanyaan 10 Variabel Pengendalian Piutang	106
Tabel 4.54 Tanggapan Pertanyaan 11 Variabel Pengendalian Piutang	106
Tabel 4.55 Tanggapan Pertanyaan 12 Variabel Pengendalian Piutang	107
Tabel 4.56 Tanggapan Pertanyaan 13 Variabel Pengendalian Piutang	107
Tabel 4.57 Tanggapan Pertanyaan 14 Variabel Pengendalian Piutang	108
Tabel 4.58 Tanggapan Pertanyaan 15 Variabel Pengendalian Piutang	108
Tabel 4.59 Tanggapan Pertanyaan 16 Variabel Pengendalian Piutang	109
Tabel 4.60 Tanggapan Pertanyaan 17 Variabel Pengendalian Piutang	109
Tabel 4.61 Tanggapan Pertanyaan 18 Variabel Pengendalian Piutang	110
Tabel 4.62 Tanggapan Pertanyaan 19 Variabel Pengendalian Piutang	110
Tabel 4.63 Tanggapan Pertanyaan 20 Variabel Pengendalian Piutang	111
Tabel 4.64 Tanggapan Pertanyaan 21 Variabel Pengendalian Piutang	111

Tabel 4.65 Tanggapan Pertanyaan 22 Variabel Pengendalian Piutang	112
Tabel 4.66 Tanggapan Pertanyaan 23 Variabel Pengendalian Piutang	112
Tabel 4.67 Total S x F Pernyataan Pengendalian Piutang	113
Tabel 4.68 Korelasi Antar Variabel.....	114
Tabel 4.69 Uji Normalitas.....	116
Tabel 4.70 Uji Heteroskedastisitas	117
Tabel 4.71 Uji Multikolinearitas	118
Tabel 4.72 Persamaan Regresi Linier Berganda	118
Tabel 4.73 Uji Simultan F.....	119
Tabel 4.74 Uji Partial t.....	120
Tabel 4.75 Koefisien Determinasi	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis	49
Gambar 4.1 Garis Kontinum Sistem Informasi Akuntansi	92
Gambar 4.2 Garis Kontinum Pengendalian Internal.....	101
Gambar 4.3 Garis Kontinum Pengendalian Piutang.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki pola kegiatan yang berbeda untuk selalu berusaha menciptakan hubungan bisnis yang sehat. Tetapi pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Selain itu laba di sini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi dan dapat memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang (Musthafa, 2017).

Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus mempunyai suatu strategi salah satunya yang dilakukan pada perusahaan dagang adalah menjual barangnya secara kredit. Kegiatan penjualan ini kemudian dianalisa bagaimana cara pengendaliannya agar berlangsung aman dan terkontrol dengan baik sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi untuk melakukan kecurangan maupun penggelapan yang mengakibatkan adanya piutang usaha tak tertagih dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan serta membahayakan bagi kelangsungan perusahaan. Piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat

dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Beban piutang tak tertagih merupakan biaya bagi penjual yang memberikan kredit (Ahmed, 2015).

Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagih (*collect*) pada tanggal jatuh temponya. Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menjaga loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya penjualan kemungkinan besar laba akan meningkat (Kasmir, 2015).

Meningkatkan volume penjualan secara kredit akan menyebabkan investasi dalam piutang meningkat. Peningkatan investasi dalam piutang menyebabkan modal kerja yang tertanam dalam piutang akan semakin besar. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengendalikan seluruh kegiatan di dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Piutang dagang sebagai salah satu aktiva lancar perusahaan, merupakan aktiva yang penting karena secara tidak langsung dapat menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima, pos piutang timbul karena penjualan kredit. Oleh karena itu perlu diadakan suatu pengendalian yang efektif sehingga tindakan-tindakan kecurangan terhadap piutang dagang dapat dikurangi (Tolinggilo, 2010).

Pengendalian piutang merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektifitas kegiatan atau operasi perusahaan. Dalam implementasinya, pengendalian piutang melibatkan semua pihak terutama dalam proses pencatatan piutang tersebut. Efektivitas pengendalian piutang adalah suatu tindakan preventif yang dilakukan perusahaan untuk menjaga keamanan piutang dalam mengantisipasi kemungkinan adanya kerugian yang ditimbulkan sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat terealisasi sesuai yang diharapkan. Pengendalian *intern* adalah meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling terkoordinasi dengan tujuan mengamankan harta kekayaan perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan (Mulyadi 2016:110).

Hal tersebut merupakan tuntutan bagi setiap perusahaan dalam setiap perkembangan bisnis yang sedang dihadapi sekarang ini. Perkembangan yang semakin pesat dan kompleks dalam dunia bisnis ditandai dengan makin meningkatnya kegiatan atau transaksi dan semakin meningkatnya kebutuhan pengelolaan keuangan, perlengkapan, sumber daya manusia maupun aspek perencanaan, pengendalian serta pengawasan (Hendarti *et al*, 2010). Melihat pada perkembangan perusahaan dewasa ini, menyebabkan kemampuan pimpinan untuk mengawasi secara langsung kegiatan perusahaan semakin terbatas. Akibatnya pimpinan tidak dapat lagi mengikuti kegiatan yang terjadi di perusahaan secara langsung. Untuk menghadapi masalah ini, maka pimpinan dalam batas waktu

tertentu akan mendelegasikan wewenang ini kepada seseorang yang dipercaya dan harus didukung dengan adanya *system* pengendalian *intern* yang memadai, agar tidak disalah gunakan oleh orang yang diberi wewenang.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat diiringi perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi dengan berbagai macam alat dan sarana penunjang hidup masyarakat. Perkembangan teknologi yang terjadi juga merambah pada ranah bidang informasi khususnya bidang informasi akuntansi pada dunia perusahaan. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi (Prabowo, 2013).

Sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Salah satu jenis sistem informasi berbasis komputer adalah sistem informasi akuntansi dimana dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Musthafa, 2017). Seperti halnya Mulyadi (2015) menyatakan sistem informasi akuntansi merupakan bagian suatu keharusan untuk mempelancar aktivitas-aktivitas dalam perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih cepat. Suatu sistem akuntansi yang direncanakan dengan baik sudah tentu dapat menghasilkan informasi yang kebenarannya dapat dipercaya dan

berguna dalam merumuskan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aspek perencanaan, koordinasi, pengendalian dan pengamanan terhadap aktiva milik perusahaan.

Sedangkan menurut Sari dan Hidayat (2017:26) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada akuntansi setiap waktu yang diperlukan, baik data yang bersifat internal maupun bersifat eksternal, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Mulyadi (2016:15) tujuan umum sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki sistem informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal.
4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat dibutuhkannya suatu analisa dan evaluasi, dimana hal tersebut diharapkan mampu mencegah penyelewengan yang dapat terjadi didalam suatu perusahaan. Sebuah pengendalian digunakan untuk membantu kegiatan-kegiatan perusahaan. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian

yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang realibilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Setyaningsih, 2017).

Menurut Hery (2015:159), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi *asset* atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Sama halnya dengan Sujarweni (2015) menyatakan pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan. Pengendalian internal dilakukan untuk menjaga aset dan kekayaan perusahaan serta menjaga segala aspek dalam perusahaan. Indrayati (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh kekayaan organisasi dari berbagai arah. Pengendalian internal sendiri memegang peranan penting bagi perusahaan. Dimana pengendalian internal meliputi pengecekan dan meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi. Pengendalian internal terhadap piutang usaha sebagai tindakan preventif atas keselamatan

piutang usaha dari adanya kemungkinan piutang tak tertagih, keterlambatan penagihan dan penyalahgunaan piutang oleh karyawan.

Seperti halnya pada PT.Makmur Mandiri Utama, merupakan perusahaan perdagangan yang bergerak dalam bidang pelayanan pendistribusian *Fast Moving Customer Goods* yang mempunyai kantor pusat di kota Bandung, perusahaan ini mempunyai 2 cabang lain yang berlokasi di Garut dan Sukabumi. Kegiatan utama dari perusahaan ini adalah melakukan pendistribusian barang yang dijual baik secara tunai maupun kredit yang bertujuan untuk memperoleh minat para pelanggan. Perusahaan pun menargetkan bahwa piutang usaha harus berjalan lancar dan harus dapat ditagih 100% sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan, sehingga aliran kas dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan hasil penagihan piutang usaha dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Namun, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan seringkali menghadapi permasalahan terutama dalam hal penunggakan pembayaran piutang. Indikasinya menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan piutang yang sudah melebihi jatuh tempo, untuk lebih jelasnya hal tersebut dapat dilihat dari data yang di dapat yaitu analisa penjualan kredit serta umur piutang selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada PT Makmur Mandiri Utama.

Tabel 1.1
Laporan Data Piutang
2015 S/D 2019

PT. Makmur Mandiri Utama (Bandung)

TAHUN	PENJUALAN KREDIT	PIUTANG TERTAGIH		PIUTANG TIDAK TERTAGIH	
		Rp	%	Rp	%
2015	92,138,315,494	90,479,825,815	98.20%	1,658,489,679	1.80%
2016	98,275,668,383	97,194,636,031	98.90%	1,081,032,352	1.10%
2017	95,873,836,809	93,707,088,097	97.74%	2,166,748,712	2.26%
2018	99,553,681,592	97,921,001,214	98.36%	1,632,680,378	1.64%
2019	103,478,996,359	101,864,724,016	98.44%	1,614,272,343	1.56%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat piutang yang tidak tertagih dan tidak sesuai dengan target perusahaan disebabkan oleh klien yang sering terlambat dan melewati batas waktu dalam melakukan pembayaran. Meningkatnya Piutang pada PT. Makmur Mandiri Utama disebabkan juga oleh belum memadainya kelengkapan alat komunikasi, pelaksanaan prosedur yang belum efektif, dan belum memadainya komponen teknologi perusahaan guna memperlancar pekerjaan serta belum efektifnya penerapan pengendalian internal piutang perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Piutang telah banyak dilakukan, menurut Penelitian Kwang dan Dorothy (2011) menyimpulkan dengan adanya sistem informasi akuntansi yang berlaku telah memadai dan pengendalian internal yang telah diterapkan dengan baik berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan

piutang tak tertagih, penelitian ini menyimpulkan bahwa *system* informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih dan ada pengaruh positif dan signifikan dari variable sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih. Menurut penelitian Rachmawati (2013) pengendalian internal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap piutang tak tertagih, pengendalian internal secara signifikan mempengaruhi secara tidak langsung pada hubungan sistem informasi akuntansi dengan meminimalisir piutang tak tertagih. Sedangkan menurut penelitian Mailani (2014) Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang, lalu menurut penelitian Saraswati & Yadnyana (2014) aktivitas pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit pada koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.

Atas latar belakang diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul :

“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang pada PT.Makmur Mandiri Utama”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, bahwa risiko dalam penjualan kredit oleh perusahaan memungkinkan terjadinya piutang tak tertagih yang dapat

menghambat arus kas dan merugikan pihak perusahaan. Maka dari itu identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian piutang pada PT.Makmur Makmur Mandiri Utama?
2. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap pengendalian piutang pada PT.Makmur Mandiri Utama?
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang pada PT.Makmur Mandiri Utama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka maksud penelitian adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data mengenai sistem informasi akuntansi piutang terhadap pengendalian *internal* atas piutang

Sesuai dengan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui sistem informasi akuntansi pada PT.Makmur Mandiri Utama.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui sistem pengendalian *internal* piutang yang dilakukan oleh PT Makmur Mandiri Utama.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada PT Makmur Mandiri Utama.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membawa manfaat baik bagi pihak, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan, wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan bagi manajemen perusahaan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menjadikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut terutama pada sistem pengendalian internal piutang yang lebih baik dan benar di masa yang akan datang serta menunjukkan perbaikan yang signifikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori *Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013 dalam Onasis 2016). Sistem tata kelola perusahaan mengarah kepada kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarah kepada kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalanya kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham (Onasis, 2016).

Corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return. *Corporate*

governance diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Sabrina, 2010). Forum *for Commite Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan pengertian *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan anatara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Fadhlorrohman, 2017).

Corporate governance menurut *The Indonesian Instittude for Corporate Governance* (IICG) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain (Marichel, 2016). *Corporate governance* merupakan sistem tata kelola yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi proses institusional, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan regulator. Jika ditelaah secara teoritis terdapat dua penyebab yang mendorong munculnya isu tentang *Good Corporate Governance* (IICG, 2010 dalam Noorlaila, 2011):

1. Terjadinya perubahan lingkungan yang begitu cepat yang berdampak pada perubahan peta kompetensi pasar global. Bahkan dalam perjalanannya,

kompetensi pasar global terus meningkat karena dipacu oleh kecanggihan teknologi dan deregulasi ekonomi. Akibatnya, fenomena ini berimplikasi terhadap eksistensi perusahaan melalui privatisasi dan restrukturisasi. Selain itu kompetensi pasar ini juga menyebabkan terjadinya turbulensi, stress, resiko tinggi dan ketidakpastian bagi perusahaan. Dalam kondisi seperti ini perusahaan kemudian dituntut untuk cepat tanggap dalam merespon ancaman dan peluang yang muncul serta harus tepat dalam merancang dan menggunakan strategi dan sistem yang prima untuk mempertahankan kesinambungannya.

2. Semakin banyak dan kompleksnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, termasuk rumitnya pola ownership structure, sehingga berimplikasi terhadap manajemen stakeholders.

2.1.1.1 Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Good corporate governance untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundangundangan. Dalam hal ini ada tiga pilar yang menjadi factor pendukung yang saling berhubungan, yaitu Negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Prinsip-prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh ketiga pilar tersebut adalah (KNKG, 2006 dalam Fadhlurrohman, 2017):

1. Negara dan perangkatnya sebagai regulator, artinya Negara harus menciptakan perundan-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat,

efisien, dan transparan, melaksanakan peraturan perundangundangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).

2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan *good corporate governance* sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha.
3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial secara objektif dan bertanggung jawab.

Dalam pedoman *good corporate governance* yang dikeluarkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang dikeluarkan pada tahun 2006 menyebutkan, ada lima asas yang harus dimiliki perusahaan dalam penerapan *Good corporate governance*, yaitu:

1. **Transparansi (Transparency)** Dalam asas ini, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan supaya terciptanya objektivitas dalam menjalankan bisnis. Perusahaan juga harus dapat mengambil inisiatif untuk mengungkap tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Serta menghindari terjadinya ketimpangan informasi yang hanya diketahui salah satu pihak.
2. **Akuntabilitas (Accountability)** Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, teratur, dan sesuai dengan

kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitasnya merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. **Responsibilitas (Responsibility).** Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.
4. **Independensi (Independency).** Untuk melancarkan pelaksanaan asas good corporate governance, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. **Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)** Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.2 Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi

AICPA (*American Institute of public accountants*) mengartikan akuntansi sebagai suatu seni pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, segala transaksi dan

kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan kemudian menafsirkan hasilnya. Proses dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu (Sujarweni, 2015:3).

Identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, pengihktisan, dan pelaporan atas suatu transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Saparuddin Siregar dkk, 2016:2). Akuntansi sendiri juga merupakan suatu sistem informasi, yang artinya sistem yang biasanya dipakai untuk menyediakan informasi keuangan yang diinginkan (Maretha, *et. al*, 2007). Menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Rudianto, 2012:4).

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli yang telah penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa, akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta dalam kejadian yang berhubungan dengan keuangan yang sehingga bisa digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti dalam pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

2.1.2.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam

membuat keputusan ekonomi. Tujuan umum penyusunan akuntansi menurut Mulyadi (2016:15) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.1.2.3 Unsur-unsur Pokok Akuntansi

Unsur akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) yaitu:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (di dokumentasikan) diatas secarik kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

3. Buku besar

Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dari jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku pembantu

Buku pembantu terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem

Sistem dan prosedur merupakan hal mutlak dan sangat diperlukan demi kelangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, disusunlah sistem akuntansi yang direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar dan dalam perusahaan yang disusun baik secara manual atau diproses dengan komputerisasi. Pengertian sistem menurut Mulyadi (2016:2) menyatakan bahwa

sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian sistem menurut Sujarweni (2015:1) menyatakan bahwa kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Susanto (2013:22) menyatakan bahwa kumpulan dari subsistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu, sementara itu menurut Kikin dan Novita (2016:5) mendefinisikan bahwa sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, pengertian Sistem menurut Diana dan Setiawati (2011:3) adalah sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3.2 Pengertian Informasi

Di dalam pengelolaan sistem pada akhirnya akan menghasilkan informasi, untuk itu pendefinisian informasi diperlukan untuk menunjang berhasilnya pengembangan sistem yang akan dirancang. Adapun pengertian informasi menurut beberapa ahli diantara lain pengertian informasi menurut Susanto (2013:38) menyatakan bahwa hasil dari pengolah data, tetapi tidak semua hasil pengolahan data bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna bukanlah merupakan informasi.

Informasi menurut Romney, Marshall B dan Steinbart, Paul John dalam buku Kikin dan Novita (2016:11) menyatakan bahwa data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Definisi informasi menurut Utomo (2010) adalah sebagai berikut data yang telah diolah sehingga menjadi berguna, khususnya dalam pengambilan keputusan. Definisi informasi menurut Krismiaji (2015:14) dalam bukunya yang berjudul sistem informasi akuntansi yaitu data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Pengertian lain mengenai informasi diungkapkan oleh Sutabri (2012:22) sebagai berikut data yang telah diklasifikasikan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.3.3 Pengertian Sistem Informasi

Pengertian menurut Abdul Kadir (2014:9) menyatakan bahwa sistem informasi sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai. Pengertian menurut Krismiaji (2015:15) sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2011:4) menyatakan bahwa sistem informasi yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen (baik manual maupun berbasis komputer) yang

terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi mengenai saldo persediaan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Laudon (2014:11) yang mendefinisikan sistem informasi adalah secara teknis sebagai sesuatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan dan mengambil kembali, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan.

2.1.3.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan, karena dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi yang memadai dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara tepat untuk kemajuan dari perusahaan tersebut. Sistem memiliki arti suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain. Sebuah sistem harus memiliki dua kegiatan yaitu adanya masukan (input) dan adanya kegiatan operasional (Mardi, 2014:3). Menurut Indrayati (2016:2) sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Jadi pada dasarnya suatu sistem adalah sekelompok unsur yang sangat

erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Ariawan, 2010:1).

Sistem informasi sangat dibutuhkan oleh berbagai organisasi apapun jenisnya, karena aktivitas perusahaan tergantung dari suatu manajemen yang unggul dan profesional, dibutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem informasi juga merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, pengolahan atas transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai *intern* dan *ekstern* menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat (Susanto, 2013:11).

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2014:4) adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya. Hal serupa juga disampaikan oleh Krismiaji (2015:4) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Maka dapat pula dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan integritas atau koordinasi dari komponen-komponen yang membentuknya (subsistem) yang saling berhubungan untuk mengolah data transaksi menjadi informasi dalam bentuk dokumen, catatan, dan laporan yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, serta mengoperasikan bisnis.

2.1.3.5 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan Sistem Informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Mulyadi (2016:19-20), pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Fungsi penting sebuah sistem informasi akuntansi dalam organisasi menurut Krismiaji (2015:26) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemrosesan data tentang transaksi perusahaan secara efektif dan efisien. Pemrosesan transaksi terdiri dari 3 tahap yang dilakukan secara berurutan yaitu :
 - a. Merekam data transaksi pada sebuah dokumen
 - b. Mencatat transaksi kedalam jurnal, yang merupakan catatan yang bersifat kronologis tentang apa yang terjadi

- c. Membukukan dan memposting data dari jurnal ke dalam rekening-rekening buku besar yang meringkas data berdasarkan jenis rekening
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh manajemen
 3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk :
 - a. Menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya
 - b. Menjamin bahwa aktifitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan
 - c. Melindungi dan menjaga asset organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3.6 Dimensi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013:207) komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Susanto (2013:73-76) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari enam komponen di atas, komponen-komponen tersebut berhubungan secara harmonis membentuk SIA yang terdiri dari :

1. Integrasi Komponen *Hardware*

Sistem informasi akuntansi harus didukung dengan perangkat keras (*hardware*) yang sesuai atau harmonis dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dan kemampuan keuangan perusahaan. Spesifikasi *hardware* yang dipilih untuk sistem informasi akuntansi yang diterapkan harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan, situasi, kondisi, dan kebutuhan manajemen perusahaan, serta sumber daya manusia yang tersedia perusahaan yang akan menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut. Sehingga nantinya penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi benar-benar efektif.

2. Integrasi Komponen *Software*

Software dibagi menjadi dua kelompok yaitu *software* sistem dan *software* aplikasi. Kedua jenis *software* tersebut harus dapat terintegrasi secara harmonis (bekerja dengan baik). Dalam memilih *software* yang akan dipakai, terlebih dahulu mempertimbangkan sistem operasi yang akan digunakan sesuai dengan aplikasi yang akan diperasikan.

3. Integrasi *software* dengan *hardware*

Sistem operasi yang digunakan harus disesuaikan dengan komputer yang akan menjalankannya.

4. Integrasi *software* aplikasi dengan, sistem operasi, *hardware*

Setelah memilih sistem operasi yang harmonis dengan situasi dan kondisi, keadaan keuangan perusahaan, kebutuhan manajemen dan *hardware* yang digunakan, selanjutnya adalah memilih *software* aplikasi sistem informasi

akuntansi yang sesuai dengan sistem operasi dan *software* aplikasi yang sesuai dengan beban kerja yang ingin dicapai.

5. Integrasi komponen *brainware*

Brainware adalah orang yang memiliki, membangun dan menjalankan SIA. Semua kelompok *brainware* atau yang mengoperasikan harus memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan sistem dan dapat bekerja sama secara harmonis dalam mendukung beroperasinya sistem informasi akuntansi.

6. Integrasi *brainware*, *software* dan *hardware*

Integrasi akan terwujud apabila *software* dan *hardware* yang digunakan sesuai dengan kebutuhan *brainware* atau pengguna sistem informasi akuntansi.

2.1.3.7 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2014:5) ada enam karakteristik sistem informasi akuntansi yang membuat suatu sistem berguna dan memiliki arti penting bagi pengambilan keputusan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan.

2. Andal

Suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambil keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktivitas perusahaan.

3. Lengkap

Informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang diukurnya

4. Tepat waktu

Setiap informasi harus dalam kondisi yang *update* tidak dalam bentuk yang *using*, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan.

5. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya.

6. Dapat diverifikasi

Informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian bagi pemakainya.

2.1.4 Pengendalian Internal

2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya selalu dihadapkan pada resiko-resiko, penggelapan dan penyelewengan yang mungkin terjadi. Maka dari itu, perusahaan sangat membutuhkan pengendalian internal di dalam mengelola aktivitasnya. Dengan adanya pengendalian internal tersebut diharapkan dapat meminimalisasikan resiko kerugian yang ada. Menurut Kumaat (2011:15)

pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumberdaya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang). Sedangkan menurut Utomo (2013:159) adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2015:69). Rencana organisasi yang akurat dan digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2015:218).

Berdasarkan pengertian pengendalian internal di atas, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian internal dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan

keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, namun keberhasilan tergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

2.1.4.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut Sujarweni (2015:69), tujuan perusahaan dalam melakukan pengendalian internal adalah:

1. Untuk menjaga kekayaan organisasi
2. Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan
3. Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan
4. Untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen Agar semua lapisan yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan di perusahaan.

2.1.4.3 Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Untuk menciptakan pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi menurut Mulyadi (2016:130-134) antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian

tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara yang umumnya menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

2.1.4.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Terdapat beberapa keterbatasan dari pengendalian internal menurut Susanto (2013:110), yaitu:

1. Kesalahan (*Error*)

Kesalahan Muncul karena karyawan melakukan pertimbangan yang salah atau perhatiannya selama bekerja terpecah.

2. Kolusi

Kolusi terjadi ketika dua atau lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) di tempat mereka bekerja. Meskipun dimungkinkan menerapkan kebijakan prosedur untuk mendeteksi pencurian (korupsi) dimana kolusi terjadi, kebanyakan manajer lebih mempertimbangkan upaya menggunakan karyawan yang baik dan membuatnya puas terhadap pekerjaannya.

3. Penyimpangan Manajemen

Penyimpangan manajemen terjadi karena manajer suatu organisasi memiliki lebih banyak otoritas dibandingkan karyawan biasa, proses pengendalian efektif pada tingkat manajemen bawah dan tidak efektif pada tingkat atas.

4. Manfaat dan Biaya

Manfaat dan biaya merupakan konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mengandung arti bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaat yang dihasilkan.

2.1.5 Piutang

2.1.5.1 Pengertian Piutang

Hampir setiap konsumen menginginkan pembayaran secara kredit yang akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang

penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas, terdapat pengertian menurut beberapa ahli.

Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Sedangkan piutang menurut Subramanyam, K. R. dan Wild, John J. yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti (2012:274) menyatakan bahwa nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga.

(Dwi Martini *et al*, 2012) menyatakan hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan atau pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya.

Jadi secara umum piutang timbul akibat adanya penjualan barang secara kredit, pemberian pinjaman sejumlah uang, atau transaksi lainnya yang menciptakan hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak terhutang.

2.1.5.2 Klasifikasi Piutang

Pada dasarnya piutang merupakan klaim kepada karyawan, organisasi, pihak debitur atau perusahaan lainya yang memiliki hutang pada perusahaan dikarenakan berbagai macam transaksi yang terjadi. Oleh sebab itu, diperlukan klasifikasi piutang untuk memudahkan perusahaan dalam mengelolah piutangnya.

Menurut Rudianto (2012:210) walaupun terdapat bagian yang mungkin dimiliki oleh suatu perusahaan, tetapi berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Piutang usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok asset lancar.
2. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :
 - a. Persekot dalam kontrak pembelian
 - b. Klaim terhadap perusahaan angkutan atas barang yang rusak atau hilang.
 - c. Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan.
 - d. Klaim terhadap karyawan perusahaan
 - e. Klaim terhadap restitusi pajak.
 - f. Piutang deviden.
 - g. Dan lain-lain.

2.1.5.3 Laporan yang dihasilkan dalam Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur, mutasi piutang disebabkan oleh transaksi

penjualan kredit, penerimaan kas, retur penjualan dan penghapusan piutang. Menurut Mulyadi (2016:207) informasi mengenai piutang yang dilaporkan kepada manajemen adalah :

- a. Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur.
- b. Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan setiap debitur.
- c. Umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu

Dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang adalah (Mulyadi 2016:208-209) :

- a. Faktur penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi kredit.

- b. Bukti kas masuk

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.

- c. Memo kredit

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan

- d. Bukti memorial

Dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terkait dengan piutang menurut Mulyadi (2016:209) adalah :

1. Jurnal penjualan

Catatan ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit

2. Jurnal retur penjualan

Catatan ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.

3. Jurnal umum

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak dapat ditagih lagi

4. Jurnal penerimaan kas

Catatan ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas yang berasal dari debitur

5. Kartu piutang

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur

Metode pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu dari metode berikut ini, menurut Mulyadi (2016:210-217) :

1. Metode konvensional

Posting kedalam kartu piutang dilakukan berdasarkan data yang dicatat dalam jurnal.

2. Metode posting langsung kedalam kartu piutang atau pernyataan piutang

Media diposting kedalam pernyataan piutang dengan kartu piutang sebagai tembusannya atau tembusan lembar kedua berfungsi sebagai kartu piutang

3. Metode pencatatan tanpa buku pembantu (*ledgerless bookkeeping*)

Dalam metode ini tidak menggunakan buku pembantu piutang. Faktur penjualan yang diterima dari bagian penagihan, oleh bagian piutang diarsip

menurut nama pelanggan, Arsip ini berfungsi sebagai pencatatan piutang. Pada saat menerima pembayaran ada dua cara yang dapat ditempuh. (1) Jika pelanggan membayar penuh jumlah yang tercantum difaktur penjualan, maka faktur tersebut akan dicap lunas dan dipindahkan ke arsip faktur yang telah dibayar. (2) Jika pelanggan hanya membayar sebagian maka sisa yang belum dibayar akan dicatat pada faktur tersebut.

4. Metode pencatatan dengan menggunakan computer

Pencatatan piutang menggunakan *batch system*, dokumen sumber yang mengubah piutang dikumpulkan dan sekaligus di-*posting* setiap hari untuk memutakhirkan catatan piutang.

Prosedur pernyataan piutang adalah formulir yang menyajikan jumlah kewajiban debitur pada tanggal tertentu dan dalam pernyataan piutang bentuk tertentu disertai dengan rinciannya. Pernyataan piutang dapat berbentuk berikut ini: Mulyadi (2016:218)

1. Pernyataan saldo akhir bulan (*balance-end-of-month statement*)

Pernyataan piutang ini hanya menyajikan saldo piutang kepada debitur pada akhir bulan saja

2. Pernyataan satuan (*unit statement*)

Pernyataan piutang ini berisi:

1. Saldo utang dagang debitur pada awal bulan
2. Mutasi debit dan kredit selama sebulan beserta rinciannya setiap transaksi
3. Saldo utang dagang debitur pada akhir bulan.

Pernyataan ini dimaksudkan sekaligus sebagai catatan piutang.

3. Pernyataan saldo berjalan dengan akun konvensional (*running balance statement with conventional account*).
 - a. Pada awal bulan diambil formulir satu bulan.
 - b. Semua transaksi debit dan kredit kerekenening debitur dicatat dalam formulir pernyataan piutang yang tembusannya adalah kartu piutang.
 - c. Pada akhir bulan pernyataan dikirim kepada debitur.
 - d. Pada awal bulan berikutnya diambil formulir pernyataan piutang baru sebanyak 1 lembar.
4. Pernyataan faktur yang belum dilunasi (*open item statement*).

Pernyataan ini berisi daftar faktur-faktur yang belum dilunasi oleh debitur pada tanggal tertentu disertai dengan tanggal faktur dan jumlah rupiahnya

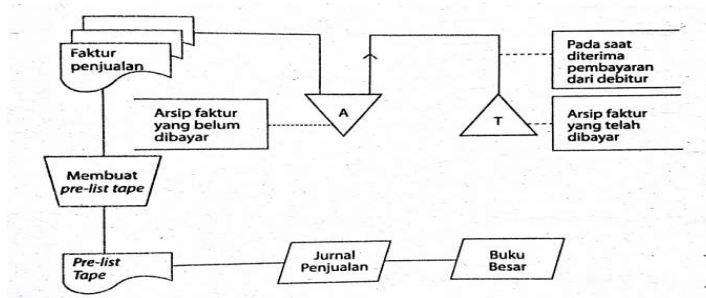
Penghapusan Piutang Menurut Rudianto (2012:214) untuk menghapus suatu piutang terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu :

- a. Metode cadangan Kerugian
- b. Metode penghapusan langsung

Cara membuat cadangan kerugian piutang tidak tertagih, terdapat dua dasar utama :


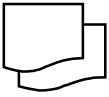
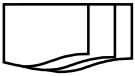



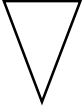
- a. Jumlah Penjualan (Persentase tertentu dari penjualan)
- b. Saldo Piutang
 1. Persentase tertentu dari saldo piutang
 2. Analisis umur piutang resiko

2.1.5.4 Flow chart Metode Pencatatan Tanpa Buku Pembantu



Sumber : Mulyadi (2016:217)

Simbol Flow Chart dan Pengertiannya menurut Mulyadi (2016:47-49):

-  : **Dokumen.** Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua Jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi.
-  : **Dokumen dan Tembusannya.** Simbol ini digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya, nomor dokumen dicantumkan di sudut kanan atas.
-  : **Berbagai Dokumen.** Simbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan bersama didalam satu paket.
-  : **Catatan.** Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya didalam dokumen atau formulir.
-  : **Kegiatan manual.** Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual seperti menerima order dari pembeli, mengisi formulir, membandingkan, dan memeriksa berbagai jenis kegiatan klerikal lainnya.
-  : **Keterangan, komentar.** Simbol ini memungkinkan asli sistem menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan air
-  : **Arsip sementara.** Simbol ini digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen, seperti lemari arsip dan kotak arsip.



: **Arsip permanen.** Simbol ini digunakan untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.



: **Arus dokumen (proses).** Arah aliran dokumen atau pemrosesan, biasanya arus kekanan atau kebawah.



: **Arus data (informasi).** Arah arus data atau informasi sering kali digunakan untuk menunjukkan penggandaan data dari satu dokumen ke dokumen yang lain.

2.1.6 Pengendalian Internal Atas Piutang

Pada prinsipnya pengendalian internal harus meminimalkan dan mendeteksi serta memperbaiki kesalahan. Pelaksanaan pengendalian internal untuk piutang harus menghasilkan suatu kepastian bahwa semua transaksi piutang telah dibukukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Warren, dkk yang diterjemahkan oleh Puspita (2011:405) prinsip-prinsip pengendalian internal piutang dapat digunakan untuk membentuk pengendalian dalam rangka melindungi piutang. Diantaranya adalah melakukan pemisahan fungsi-fungsi piutang yaitu :

1. Fungsi penjualan kredit
2. Fungsi Penjualan
3. Fungsi akuntansi
4. Fungsi penagihan

Pemisahan fungsi ini dilakukan agar tidak adanya rangkap tugas dalam satu fungsi. Tujuannya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalagunaan dana. Perusahaan selalu berupaya untuk membatasi nilai piutang

tak tertagih dengan menerapkan berbagai perangkat pengendalian internal atas piutang tersebut.

Pengendalian internal piutang yang baik dapat dilakukan oleh perusahaan dengan cara sebelum menyetujui penjualan secara kredit sebaiknya perusahaan menganalisis terlebih dahulu apakah pembeli tersebut layak atau tidak untuk diberikan kredit. Hal tersebut dapat meminimalisasikan resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam transaksi piutang tersebut.

2.1.6.1 Dimensi Pengendalian *Intern*

Menurut COSO (2013:4) dalam Internal *Control-Integrated framework* (ICF) komponen pengendalian intern sebagai berikut:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)
2. *Risk Assesment* (Menilai resiko)
3. *Control Activities* (Pengendalian aktivitas)
4. *Information And Communication* (Informasi dan komunikasi)
5. *Monitoring* (Pengawasan)

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya:

1. Fadlillaah, dkk (2017), dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap meminimalisir piutang tak tertagih dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan pada perusahaan ekspedisi

petikemas di kota Kupang sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel *non probability* sampling dengan sampling jenuh. Dengan metode analisis *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEMPLS) regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pengendalian piutang tak tertagih dan pengendalian internal secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap piutang tak tertagih.

2. Aripuddin dan Agus Sugiono (2019), dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih pada BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan. Lokasi penelitian ini adalah BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasaan dengan menggunakan Teknik sampel *nonprobability* sampling jenuh dengan metode kuantitatif deskriptif, dan metode analisis statistik regresi linier sederhana. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih.
3. Nugroho Fitriantoro (2018), dengan judul analisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap efektifitas pengendalian piutang tak tertagih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penelitian ini berlokasi di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang dan

variabel pengendalian *intern* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pengendalian piutang.

4. Dea Sarah Siti Hana'an (2019), dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal terhadap efektifitas pengendalian piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini berlokasi di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pengendalian piutang dan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pengendalian piutang. Tetapi secara simultan atau bersama-sama, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengendalian piutang.
5. Robi Maulana (2016), dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektifitas kolektibilitas piutang tak tertagih PT. Colombus *Showroom* Majalengka. Penelitian ini berlokasi di PT. Colombus *Showroom* Majalengka dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Dan metode analisis koefisien korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukan sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh positif terhadap efektifitas kolektibilitas piutang tak tertagih.

6. Siti Holisoh, dkk (2020), dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan kredit terhadap efektivitas pengendalian piutang. Penelitian ini berlokasi di PT. Mandala Multifinance TBK dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan metode analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukan sistem informasi akuntansi penjualan kredit berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pengendalian piutang.
7. Abas Sunarya, dkk (2018), dengan judul penelitian aplikasi sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT. Mitra Toyota Indonesia. Penelitian ini berlokasi di PT. Mitra Toyota Indonesia dengan teknik sampel jenuh. Analisisnya menggunakan metode SWOT dan PIECES. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi sistem pengendalian piutang PT. Mitra Toyota Indonesia memiliki pengaruh dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagihnya dan meminimalkan terjadinya kerugian pada perusahaan.
8. Syahril Efendi (2015), dengan judul pengaruh pengendalian *intern* piutang terhadap meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Al Ijarah. Penelitian ini berlokasi di PT. Al Ijarah dan menggunakan teknik sampling jenuh dengan metode analisis kuantitatif yang menggunakan teknik uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukan pengendalian *intern* piutang usaha berpengaruh kuat terhadap minimalisasi piutang tak tertagih.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Fadlillah, dkk (2017)	Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap peminimalisir piutang tak tertagih dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening.	Teknik pengambilan sampel nonprobability sampling dengan sampling jenuh. Metode analisis <i>Structural Equation Model Partial Least Square</i> (SEMPLS) regresi berganda.	Sistem informasi akuntansi (X) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengendalian Internal (Z), Pengendalian internal (Z) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Piutang tak tertagih (Y), Sistem informasi akuntansi (X) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Piutang tak tertagih (Y).
2	Arifuddin dan Agus Sugiono (2019)	Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih pada BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan	Menggunakan Teknik Nonprobability dengan sampling jenuh. Dengan metode analisis statistik regresi linier sederhana.	Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih
3	Nugroho Fitriantoro (2018)	Analisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap efektifitas pengendalian piutang tak tertagih pada PT. Japfa Comfeed	Menggunakan teknik sampling jenuh dengan metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.	Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang, Pengendalian Intern Penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		Indonesia Tbk		terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang.
4	Dea Sarah Siti Hana'an (2019)	Pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal terhadap efektifitas pengendalian piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Menggunakan non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Dengan teknik analisis regresi berganda.	Sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap efektivitas pengendalian piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan
5	Robi Maulana (2016)	Pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas kolektibilitas piutang tak tertagih PT. <i>Colombus Showroom</i> Majalengka	Teknik sampling jenuh. Dengan analisis koefisien korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis	Sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh positif terhadap efektivitas kolektibilitas piutang tak tertagih.
6	Siti Holisoh, dkk (2020)	Pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan kredit terhadap efektivitas pengendalian piutang	Menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan analisis regresi linier berganda	Sistem informasi akuntansi penjualan kredit berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pengendalian piutang.
7	Abas Sunarya, dkk	Aplikasi sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT. Mitra	Teknik sampel jenuh. Analisisnya menggunakan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi sistem pengendalian piutang PT.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	(2018)	Toyotaka Indonesia	metode SWOT dan PIECES	Mitra Toyotaka Indonesia memiliki pengaruh dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagihnya dan meminimalkan terjadinya kerugian pada perusahaan.
8	Syahril Efendi (2015)	Pengaruh pengendalian <i>intern</i> piutang terhadap meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Al Ijarah	Sampling jenuh dengan metode analisis kuantitatif yang menggunakan teknik uji korelasi <i>product moment</i> .	Pengendalian intern piutang usaha berpengaruh kuat terhadap minimalisasi piutang tak tertagih.

2.3 Kerangka Teoritis

Penjualan barang atau jasa adalah sumber pendapatan utama perusahaan. Penjualan yang transaksinya dilakukan secara tunai lebih disukai oleh perusahaan, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya. Namun disisi lain konsumen lebih tertarik pada perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit karena pembayarannya dapat ditunda, sehingga penjualan kredit tersebut menimbulkan piutang. Penjualan secara kredit akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian. Penerimaan dan keuntungan perusahaan akan meningkat karena penjualan meningkat, tapi resiko kerugian yang dialami oleh perusahaan meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang dan berpotensi terjadinya piutang tak tertagih.

2.3.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian

Piutang.

Untuk memperlancar semua aktivitas perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan, maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi secara akurat. Selain itu sistem informasi akuntansi juga berisi berbagai metode dan prosedur yang mendukung terciptanya kegiatan struktur pengendalian piutang.

Dengan demikian, maka sistem informasi akuntansi memiliki peran penting terhadap pengendalian internal piutang, apabila sistem informasi akuntansi piutang yang diterapkan perusahaan sudah memadai maka pengendalian internal piutang dapat berjalan secara efektif begitupun sebaliknya.

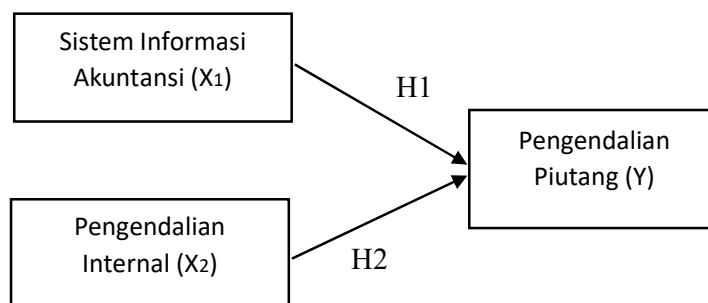
2.3.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang.

Agar dapat tercapai tujuan perusahaan yang optimal maka harus ditunjang dengan adanya pengendalian internal agar prosedur penerimaan penjualan dan penagihan piutang diharapkan menjadi lebih baik. Pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian internal dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian

internal dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, namun keberhasilan tergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Namun dengan pengendalian internal yang efektif, diharapkan segala kecurangan, kesalahan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin. Pengendalian internal merupakan suatu langkah preventif, metode, ataupun rencana organisasi dalam mengamankan harta kekayaan khususnya dalam penurunan piutang tak tertagih. Maka semakin baik pengendalian internal maka akan semakin efektif pula pengendalian piutang suatu perusahaan.

2.4. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun, maka model analisis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Analisis

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pertanyaan yang bersifat sementara atau dengan anggapan, pendapat atau asumsi yang mungkin benar dan mungkin salah. Definisi hipotesis menurut Sugiono (2016:93) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran, teori penghubung, dan peneliti terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengendalian piutang pada PT. Makmur Mandiri Utama.
- H2 : Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif terhadap pengendalian piutang pada PT. Makmur Mandiri Utama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2015). Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan pengendalian piutang.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Makmur Mandiri Utama, merupakan perusahaan perdagangan yang bergerak dalam bidang pelayanan pendistribusian Fast Moving Customer Goods yang mempunyai kantor pusat di Kota Bandung, dengan alamat Jl. Kebon Kangkung No. 181-182/84, RT 01 RW 05, Kelurahan Sukahaji, Kecamatan Babakan Ciparay.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pengamatan atau penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati atau menyelidiki permasalahan tertentu yang membutuhkan sebuah jawaban. Oleh karena itu, di dalam penelitian tersebut memerlukan sebuah metode yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan tersebut sehingga peneliti dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiono, 2016:7). Dengan metode

analisis deskriptif dapat diselidiki fenomena atau kunci permasalahan dari penelitian tersebut. Sedangkan metode analisis verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2016:10).

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014:30). Unit analisis pada penelitian ini adalah data kuesioner yang telah penulis sebarakan kepada responden.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi Penelitian

Definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono, 2016:115).

Dari definisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan subyek atau obyek yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yang akan diteliti yaitu pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang, maka di dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu karyawan pada PT. Makmur Mandiri Utama yang terlibat langsung pada sistem

informasi akuntansi dan pengendalian internal piutang yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Cabang	Jumlah	Nama Bagian
1	PT.Makmur Mandiri Utama	Bandung, Garut & Sukabumi	1	<i>Business Manager</i>
2			1	<i>Assisten Business Manager</i>
3			3	<i>Operational Manager</i>
4			6	<i>Supervisor</i>
5			3	Kepala Admin
6			6	Admin Piutang
7			4	Keuangan
8			3	<i>Admin Controller</i>
9			5	Team Audit Internal
10			3	Team Akunting
Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas, maka yang akan menjadi populasi di dalam penelitian ini sebanyak 35 Responden.

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono, 2016:116). Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh. Pada penelitian ini penulis menggunakan *sampling* jenuh dikarenakan populasi berjumlah 35 orang sehingga dijadikan sampel. Dengan demikian peneliti tidak memberikan

hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Untuk memecahkan masalah lebih terarah maka peneliti menentukan populasi (*sampling* jenuh) untuk kegiatan penelitian ini. Definisi *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2016:117) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Alasan menggunakan *sampling* jenuh di dalam penelitian ini yaitu jumlah populasi yang digunakan sedikit atau terbatas. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi atau yang disebut dengan *sampling* jenuh atau sensus 35 responden. Responden yang dipilih telah dipertimbangkan dalam penelitian ini yaitu instrumen yang terlibat langsung dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, dan pengendalian piutang.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Definisi pengumpulan adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:401).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan peninjauan secara langsung objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer (diperoleh langsung dari perusahaan) dengan cara:

- a. Observasi, langkah ini berupa pengamatan secara langsung pada objek penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

- b. Instrumen penelitian atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi suatu rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner yang berisi peranan *controller* atas pemberian kredit dan upaya menekan kredit macet kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini respondennya adalah karyawan PT Makmur Mandiri Utama.

Tabel 3.2

Scoring Jawaban Responden

Alternative	Bobot
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
CS = Cukup Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016:94)

Untuk mengetahui tingkat pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang, skor sebagai hasil awal tersebut oleh penulis ditindak lanjuti dengan :

1. Menyeleksi data, sehingga diketahui data yang memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.
2. Membuat skala pengukuran melalui penetapan skor.
3. Mentabulasi data, data yang telah dikelompokan tadi kemudian dimasukkan kedalam *table* untuk diketahui frekuensinya dan masing-masing aspek pengukuran.
4. Menghitung tingkat pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada penjualan dengan rumus :

$$\text{Persentasi rata-rata skor} = \frac{\text{total Skor}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Skor = Total dari skor angket

SMI = Skor Maksimal Ideal

5. Pedoman Penafsiran

Tabel 3.3
Kriteria Penafsiran

Interval	Keterangan
1,00 - 1,80	Sangat Kurang
1,80 - 2,60	Kurang
2,61 - 3,40	Cukup Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2016:96)

6. Menyusun table frekuensi sehingga diketahui nilai rata – rata x , y , xy , x^2 dan y^2 .
 7. Menarik kesimpulan dan membuat penjelasan.
- c. Wawancara dengan pejabat perusahaan yang terkait dan responden yang diteliti sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan kuesioner untuk melengkapi data-data yang diperlukan.
2. Penelitian keperustakaan (*Library Research*)
 Penelitian keperustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan dan menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diperoleh dari buku, jurnal, karangan ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer. Data primer adalah data langsung dari sumber pertama, data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari data kuesioner yang telah penulis sebarakan kepada responden.

3.3.6. Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, operasional variable penelitian sangat dibutuhkan untuk menentukan jenis, dimensi, indikator, pengukuran, skala pengukuran, dan nomor item pertanyaan dari variable-variabel yang akan diteliti. Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua diantaranya (Sugiyono, 2016:29) :

3.3.6.1. Variabel Independen

Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

1. Sistem informasi akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2013:72).
2. Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau

dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan Hery (2015:159).

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) tipe faktor yang diperjelaskan atau dipergunakan oleh variabel independen (bebas) (Sugiyono. 2013:4). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu pengendalian piutang. Piutang merupakan pos yang penting bagi kebanyakan perusahaan, karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan dan cukup berperan dalam laporan keuangan perusahaan. Kurangnya pemahaman dan pengendalian atas piutang akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Oleh karena itu diperlukan system informasi, pengendalian yang memadai, dan didukung sumber daya manusia yang potensial, akan menghindarkan perusahaan dari kerugian sehingga tujuan perusahaan akan tercapai secara material (Fidyawati, 2010). Operasionalisasi variabel penelitian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Sistem informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai Kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama	1.Perangkat Keras (<i>Hardware</i>)	1.Kelengkapan Peralatan <i>input</i> 2.Kelengkapan Bagian Pengolah Utama 3.Kelengkapan memori 4.Kelengkapan	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan Prof. Dr. Azhar Susanto, Mbus, Ak (2013:72)		peralatan <i>output</i> 5.Penggunaan peralatan <i>output</i> 6.Penggunaan peralatan komunikasi 7.Kelengkapan peralatan komunikasi	Ordinal
		2.Perangkat Lunak (<i>Software</i>)	1.Kelengkapan <i>software</i> 2.Pengumpulan data 3.Pelaksanaan pemrosesan data	Ordinal
		3. Manusia (<i>Brainware</i>)	1.Pelaksanaan pemrosesan data 2.Pelaksanaan pengambilan keputusan	Ordinal
		4.Prosedur	1.Kepatuhan rangkaian kegiatan 2.Pelaksanaan	Ordinal
		5.Jaringan	1.Penggunaan	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Komunikasi	teknologi telekomunikasi	Ordinal
Pengendalian <i>Internal (X₂)</i>	Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan Hery (2015:159).	1. <i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian)	1. Kepatuhan Integritas 2. Kepatuhan nilai etika 3. Dewan direksi berperan aktif 4. Tim auditor berperan aktif 5. Pengendalian <i>internal</i> ditentukan oleh manajemen 6. Pelaksanaan pemberian wewenang 7. Pelaksanaan pemberian tanggung jawab 8. Penerapan	Ordinal
		2. <i>Risk Assesment</i> (Menilai resiko)	1. Analisis resiko 2. Mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		3. <i>Control Activities</i> (Pengendalian aktivitas)	1. Aktivitas pengendalian <i>internal</i> 2. Implementasi pengendalian <i>internal</i>	Ordinal
		4. <i>Information And Communication</i> (Informasi dan komunikasi)	1. Komunikasi dari top manajer	Ordinal
		5. Pengawasan (<i>monitoring</i>)	1. Evaluasi kekurangan 2. Komunikasi kekurangan	Ordinal
Pengendalian Piutang (Y)	Pengendalian piutang merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektifitas kegiatan atau operasi perusahaan. Dalam	1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	1. Integritas dan nilai etik 2. Komitmen terhadap kompetensi 3. Dewan Direksi 4. Gaya manajemen dan gaya operasi 5. Struktur organisasi 6. Pemberian	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	implementasinya, pengendalian piutang melibatkan semua pihak terutama dalam proses pencatatan piutang tersebut (Tolinggilo, 2010)		wewenang dan tanggung Jawab 7. Praktik dan kebijakan sumber daya manusia	Ordinal
		2. Penentuan Risiko (<i>Risk Assesment</i>)	1. Perubahan dalam lingkungan operasi 2. Personel baru perusahaan 3. Sistem informasi perusahaan yang baru atau akan diperbaiki 4. Teknologi baru 5. Restrukturisasi korporasi 6. Standar Akuntansi perusahaan	Ordinal
		3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	1. Review terhadap kinerja karyawan 2. Pengolahan informasi 3. Pengendalian fisik 4. Pemisahan tugas antar divisi	Ordinal
		4. Informasi dan komunikasi (<i>Information and</i>	1. Catatan akuntansi dan informasi pendukung 2. Pengolahan dan	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		<i>Communication</i>)	pelaporan transaksi 3. Pengolahan data akuntansi termasuk dengan yang menggunakan alat elektronik (seperti komputer dan <i>electronic data interchange</i>) 4. Pemeliharaan media informasi dan komunikasi	Ordinal
		5. Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	1. Evaluasi kualitas kinerja 2. Ketepatan waktu pelaporan 3. Pengambilan tindakan koreksi 4. Keluhan pelanggan	Ordinal

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2017:222). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang telah penulis sebarakan kepada responden. Setelah data tersebut terkumpul, selanjutnya melakukan pengolahan data, menyajikan dan menganalisisnya. Kemudian menghitung frekuensi dan persentasinya. Skala yang digunakan untuk penentuan nilai terhadap daftar kuesioner tersebut yaitu skala *likert*.

3.3.8. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian ini tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki tingkat keandalan (reliability) dan tingkat kebenaran/keabsahan (validity) yang tinggi. Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

3.3.8.1. Uji Validitas

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 35 orang responden. Uji validitas dilakukan menggunakan validitas konstruk. Hasil uji dikatakan valid apabila r (koefisien korelasi Pearson) hitung $> r$ tabel atau melihat signifikansi yang harus $< 0,05$ untuk dapat dinyatakan valid (Indrawan dan Yaniawati, 2016: 123). R tabel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan $df = n-2$ atau 33 dengan nilai r sebesar 0,344. Untuk menghitung r -hitung langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :

- Mengidentifikasi secara operasional konsep yang akan diukur.
- Melakukan uji coba skala pengukuran pada sejumlah responden.
- Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban

Menghitung korelasi masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

Rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

- n = Jumlah responden
 r = Koefisien korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y_i$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

3.3.8.2. Uji Reliabilitas

Tujuan penggunaan uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa item pernyataan yang digunakan konsisten dalam mengukur masing-masing variabel yang mau diukur. Metode yang sering digunakan untuk uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria dari uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah (Indrawan dan Yaniawati, 2016: 2017):

- Kuesioner dinyatakan reliabel apabila hasil koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,7.
- Kuesioner dinyatakan tidak reliabel apabila hasil koefisien *Alpha* lebih kecil dari 0,7.

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$R = \alpha = \frac{N}{N - 1} \left(\frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Dimana

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

N = Jumlah item pertanyaan yang di uji

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

3.3.9. Analisis Deskriptif

Definisi analisis deskriptif menurut Riduwan dan Akdon (2010:27) adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok.

Menurut Sugiyono (2016:5) sifat data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Kualitatif
2. Data Kuantitatif

Dari data yang sudah terkumpul diproses dan dianalisa maka analisa dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisa secara kualitatif dilakukan secara mendeskripsikan jawaban dari responden yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan untuk analisa kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisa statistik.

Dalam proses pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara obeservasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Namun dalam analisis deskriptif data yang akan penulis gunakan untuk diolah yaitu hasil dari jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang telah penulis sebarkan kepada responden. Setelah data tersebut terkumpul, selanjutnya melakukan pengolahan data, menyajikan dan menganalisisnya. Kemudian menghitung frekuensi dan persentasinya. Skala yang digunakan untuk penentuan nilai terhadap daftar kuesioner tersebut yaitu skala *likert*. 93

Dalam analisis deskriptif ini penulis akan melakukan pembahasan mengenai:

- a. Sistem Informasi Akuntansi (X_1).
- b. Pengendalian Internal (X_2)
- c. Pengendalian Piutang (Y).

Dalam menilai variabel X_1 , X_2 dan variabel Y , maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Nilai dari rata-rata (mean) diperoleh dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dari setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden yang telah ditetapkan. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

- | | |
|----------|----------------------------|
| Me | = Mean (Rata-rata) |
| Σ | = Sigma (jumlah) |
| X_i | = Nilai X ke i sampai ke n |
| n | = Jumlah individu |

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel tersebut diperoleh, langkah selanjutnya yaitu membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut dapat diperoleh dari jumlah pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner yang kemudian dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

Selanjutnya untuk menghitung rentang interval dapat dilakukan dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan untuk menghitung panjang kelas dapat dilakukan dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

Berikut ini merupakan perhitungan dan kriteria dari setiap variabel yang akan diteliti, yaitu:

c. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Contoh Jumlah pernyataan untuk variabel Sistem informasi akuntansi (X) yaitu 15 pernyataan. Kemudian jumlah pernyataan tersebut dikalikan dengan nilai tertinggi (5) dan nilai terendah (1) sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yaitu $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah yaitu $15 \times 1 = 15$

Kemudian kelas intervalnya sebesar $(75-15)/5 = 12$, sehingga penulis menentukan kriteria untuk Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Sistem Informasi Akuntansi

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	15 - 27	Tidak Memadai
2	28 - 40	Kurang Memadai
3	41 - 53	Cukup Memadai
4	54 - 66	Memadai
5	67 - 79	Sangat Memadai

d. Variabel Pengendalian *Internal* (X_2)

Contoh Jumlah pernyataan untuk variabel Pengendalian *Internal* (X_2) yaitu 15 pernyataan. Kemudian jumlah pernyataan tersebut dikalikan dengan nilai tertinggi (5) dan nilai terendah (1) sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yaitu $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah yaitu $15 \times 1 = 15$

Kemudian kelas intervalnya sebesar $(75-15)/5 = 12$, sehingga penulis menentukan kriteria untuk sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Pengendalian *Internal*

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	15 - 27	Tidak Memadai
2	28 - 40	Kurang Memadai
3	41 - 53	Cukup Memadai
4	54 - 66	Memadai
5	67 - 79	Sangat Memadai

e. Variabel Pengendalian Piutang (Y)

Contoh Jumlah pernyataan untuk variabel Pengendalian Piutang (Y) yaitu 15 pernyataan. Kemudian jumlah pernyataan tersebut dikalikan dengan nilai tertinggi (5) dan nilai terendah (1) sebagai berikut:

- Nilai tertinggi yaitu $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah yaitu $15 \times 1 = 15$

Kemudian kelas intervalnya sebesar $(75-15)/5 = 12$, sehingga penulis menentukan kriteria untuk sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Pengendalian Piutang

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	15 - 27	Tidak Memadai
2	28 - 40	Kurang Memadai
3	41 - 53	Cukup Memadai
4	54 - 66	Memadai
5	67 - 79	Sangat Memadai

3.3.10. Analisis Verifikatif

Untuk dapat menjawab rumusan masalah seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang pada perusahaan, maka peneliti menggunakan analisis verifikatif. Definisi analisis verifikatif menurut Sugiyono (2016:8), metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif serta verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara pengumpulan data, diolah, dianalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.3.11. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval, maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd, 2016:216).

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Sugiyono (2016) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan rumus *person product moment* yang peneliti kutip dari Riduwan dan Akdon (2010:191) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

Σ = jumlah perkalian variabel X dan Y

Σx = jumlah nilai variabel X

Σy = jumlah nilai variabel Y

Σx^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel X

Σy^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = banyaknya sampel

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dianggap valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dianggap tidak valid

Tabel 3.8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016 : 184)

3.3.12. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

Menurut Yusuf (2005) pengertian hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban yang bersifat sementara, dan menjadi konstruksi peneliti pada masalah penelitian. Yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Kebenaran atas dugaan itu masih harus dibuktikan dahulu, dengan melakukan penyelidikan ilmiah.

3.3.12.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramal keadaan naik turunnya nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen atau faktor prediktor. Dengan kata lain, analisis regresi linier berganda ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat sedikitnya dua variabel independen penelitian. Adapun persamaan dari regresi linier berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Pengendalian Piutang
a = Koefisien Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Sistem Informasi Akuntansi
 X_2 = Pengendalian Internal
E = Error, variabel gangguan

3.3.12.2. Uji Simultan (Uji F)

Priyatno (2012:137), Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), di mana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :
 $H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan terhadap pengendalian piutang.
 $H_0 : b_1, b_2 = 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan terhadap pengendalian piutang.
- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.12.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau disebut juga dengan uji t merupakan jenis pengujian statistika yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel independennya.

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut ini penetapan rancangan pengujian hipotesis untuk Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0):

Sistem informasi akuntansi ;

- H_0 : Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal piutang.
- H_a : Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal piutang.

Pengendalian internal ;

- H_0 : Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal piutang.
- H_a : Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal piutang.

3.3.12.4. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Menurut Ghozali (2016:98) koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen, Koefisien determinasi disebut juga dengan koefisien penentu. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien ini dinyatakan dalam persen, jadi perlu dikaitkan dengan 100% dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, maka rumusnya sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah adalah karyawan PT. Makmur Mandiri Utama. Sampel sejumlah 35 orang tersebut yang didapatkan dengan teknik sensus. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara *printing* kuesioner dan membagikan kuesioner kepada setiap karyawan secara serempak. Semua karyawan hadir pada saat pembagian kuesioner serta dilakukan tanya jawab perihal kuesioner untuk validasi makna pada setiap pertanyaan. Dari 35 kuesioner yang dibagikan semua kuesioner dinyatakan valid karena semua lengkap diisi dari profil responden hingga pertanyaan dalam kuesioner sehingga kuesioner dapat digunakan untuk diolah.

4.1.1 Usia Karyawan PT. Makmur Mandiri Utama

Berikut ini adalah data usia karyawan PT. Makmur Mandiri Utama yang menjadi responden dalam penelitian ini, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia				
Kategori	Frekuensi	Persen	Persentase Valid	Kumulatif
22-30 tahun	23	65.7	65.7	65.7
31-35 tahun	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui profil karyawan berdasarkan usia adalah 22-30 tahun sebanyak 23 orang atau yang paling banyak di PT. Makmur Mandiri Utama, sisanya sebanyak 12 orang berusia 31-35 tahun. Karyawan terbanyak yang bekerja di PT. Makmur Mandiri Utama adalah pada kelompok yang lebih muda dikarenakan usia lebih muda dianggap lebih produktif.

4.1.2 Jenis Kelamin Karyawan PT. Makmur Mandiri Utama

Berikut ini adalah data jenis kelamin karyawan PT. Makmur Mandiri Utama yang menjadi responden dalam penelitian ini, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
Kategori	Frekuensi	Persen	Persentase Valid	Kumulatif
Perempuan	14	40.0	40.0	40.0
Pria	21	60.0	60.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui profil karyawan berdasarkan jenis kelamin adalah pria sebanyak 21 orang atau yang paling banyak di PT. Makmur Mandiri Utama, sisanya sebanyak 14 orang adalah perempuan. Karyawan terbanyak yang bekerja di PT. Makmur Mandiri Utama adalah pada kelompok pria karena pekerjaan berkaitan dengan distribusi barang.

4.1.3 Lama Bekerja Karyawan PT. Makmur Mandiri Utama

Berikut ini adalah data lama bekerja karyawan PT. Makmur Mandiri Utama yang menjadi responden dalam penelitian ini, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja				
Kategori	Frekuensi	Persen	Persentase Valid	Kumulatif
1 tahun	12	34.3	34.3	34.3
2 tahun	13	37.1	37.1	71.4
3 tahun	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui profil karyawan berdasarkan lama bekerja adalah 2 tahun sebanyak 13 orang atau yang paling banyak di PT. Makmur Mandiri Utama, sisanya dengan lama bekerja 1 tahun sebanyak 12 orang dan 3 tahun sebanyak 10 orang. Karyawan di PT. Makmur Mandiri Utama masih tidak terlalu lama bekerja.

4.1.4 Jenjang Pendidikan Karyawan PT. Makmur Mandiri Utama

Berikut ini adalah data jenjang pendidikan karyawan PT. Makmur Mandiri Utama yang menjadi responden dalam penelitian ini, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan				
Kategori	Frekuensi	Persen	Persentase Valid	Kumulatif
S1	10	28.6	28.6	28.6
SMA	25	71.4	71.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui profil karyawan berdasarkan pendidikan adalah SMA sebanyak 25 orang atau yang paling banyak di PT. Makmur Mandiri Utama, sisanya sebanyak mempunyai pendidikan setara S1 dengan jumlah sebanyak 10 orang. Karyawan terbanyak yang bekerja di PT. Makmur Mandiri Utama adalah pada kelompok SMA karena lebih banyak berkaitan dengan distribusi barang yang tidak terlalu membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi.

4.2 Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 35 orang responden. Uji validitas dilakukan menggunakan validitas konstruk kepada 15 pertanyaan

Sistem Informasi Akuntansi, 15 pertanyaan pengendalian internal, dan 23 pertanyaan pengendalian piutang.

4.2.1 Uji Validitas

Hasil uji dikatakan valid apabila r (koefisien korelasi Pearson) hitung $> r$ tabel **atau** melihat signifikansi yang harus $< 0,05$ untuk dapat dinyatakan valid (Indrawan dan Yaniawati, 2016: 123). R tabel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan $df = n-2$ atau 33 dengan nilai r sebesar 0,344. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
SIA1	0,844	0,344	Valid
SIA2	0,657	0,344	Valid
SIA3	0,871	0,344	Valid
SIA4	0,706	0,344	Valid
SIA5	0,661	0,344	Valid
SIA6	0,647	0,344	Valid
SIA7	0,812	0,344	Valid
SIA8	0,822	0,344	Valid
SIA9	0,459	0,344	Valid
SIA10	0,466	0,344	Valid
SIA11	0,745	0,344	Valid
SIA12	0,738	0,344	Valid
SIA13	0,766	0,344	Valid
SIA14	0,755	0,344	Valid
SIA15	0,533	0,344	Valid

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh ítem pernyataan dalam variabel sistem informasi akuntansi sudah valid atau dapat digunakan untuk mengukur variabel sistem informasi akuntansi karena memiliki nilai korelasi dengan konstruksinya $> 0,344$ ($df = 35-2$).

Tabel 4.6 Uji Validitas Pengendalian Internal

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
PI1	0,857	0,344	Valid
PI2	0,716	0,344	Valid
PI3	0,876	0,344	Valid
PI4	0,920	0,344	Valid
PI5	0,919	0,344	Valid
PI6	0,892	0,344	Valid
PI7	0,857	0,344	Valid
PI8	0,716	0,344	Valid
PI9	0,876	0,344	Valid
PI10	0,920	0,344	Valid
PI11	0,919	0,344	Valid
PI12	0,892	0,344	Valid
PI13	0,876	0,344	Valid
PI14	0,920	0,344	Valid
PI15	0,919	0,344	Valid

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh ítem pernyataan dalam variabel pengendalian internal sudah valid atau dapat digunakan untuk

mengukur variabel pengendalian internal karena memiliki nilai korelasi dengan konstruksinya $> 0,344$ ($df = 35-2$).

Tabel 4.7 Uji Validitas Pengendalian Piutang

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
PP1	0,872	0,344	Valid
PP2	0,817	0,344	Valid
PP3	0,752	0,344	Valid
PP4	0,632	0,344	Valid
PP5	0,457	0,344	Valid
PP6	0,854	0,344	Valid
PP7	0,810	0,344	Valid
PP8	0,718	0,344	Valid
PP9	0,641	0,344	Valid
PP10	0,492	0,344	Valid
PP11	0,872	0,344	Valid
PP12	0,817	0,344	Valid
PP13	0,752	0,344	Valid
PP14	0,657	0,344	Valid
PP15	0,519	0,344	Valid
PP16	0,859	0,344	Valid
PP17	0,790	0,344	Valid
PP18	0,835	0,344	Valid
PP19	0,810	0,344	Valid
PP20	0,752	0,344	Valid
PP21	0,659	0,344	Valid

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
PP22	0,514	0,344	Valid
PP23	0,535	0,344	Valid

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh ítem pernyataan dalam variabel pengendalian piutang sudah valid atau dapat digunakan untuk mengukur variabel pengendalian piutang karena memiliki nilai korelasi dengan konstruksnya $> 0,344$ ($df = 35-2$).

4.2.2 Uji Reliabilitas

Sedangkan tujuan penggunaan uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa item pernyataan yang digunakan konsisten dalam mengukur masing-masing variabel yang mau diukur. Metode yang sering digunakan untuk uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria dari uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah (Indrawan dan Yaniawati, 2016: 201):

- a) Kuesioner dinyatakan reliabel apabila hasil koefisien *Alpha* lebih besar 0,7.
- b) Kuesioner dinyatakan tidak reliabel apabila hasil koefisien *Alpha* lebih kecil dari 0,7.

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitasnya:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Sistem Informasi Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	15

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan data tabel yang telah diolah di atas dapat diketahui bahwa variabel sistem informasi akuntansi mempunyai konstruksi yang reliabel atau konsisten dalam mengukur variabelnya karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,7.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Pengendalian Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	15

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan data tabel yang telah diolah di atas dapat diketahui bahwa variabel pengendalian internal mempunyai konstruksi yang reliabel atau konsisten dalam mengukur variabelnya karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,7.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Pengendalian Piutang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	23

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan data tabel yang telah diolah di atas dapat diketahui bahwa variabel pengendalian piutang mempunyai konstruksi yang reliabel atau konsisten dalam mengukur variabelnya karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,7.

4.3 Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis terhadap variabel dengan memberikan gambaran seluas-luasnya. Cara melakukan analisis deksriptif dapat dilakukan dengan berbagai hal dimulai dari menyajikan grafik, analisis terhadap nilai rata-rata, kecenderungan jawaban, nilai terbesar, nilai terkecil, atau lain

sebagainya. Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan pada tiga variabel yaitu Sistem Informasi Akuntansi, pengendalian internal, dan pengendalian piutang.

4.3.1 Rentang Skala

Bertujuan untuk mengetahui tingkat penilaian responden terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi, pengendalian internal, dan pengendalian piutang. Analisis deskriptif menggunakan garis kontinum pada variabel Sistem Informasi Akuntansi, pengendalian internal, dan pengendalian piutang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tanggapan responden

Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 35 orang dengan menggunakan lima skala. Skala dengan nilai tertinggi adalah lima dan nilai terendah satu.

2. Menentukan jumlah skor ideal dan jumlah skor terendah

- a. Skor ideal: $5 \times 35 = 175$

- b. Skor terendah: $1 \times 35 = 35$

3. Menghitung nilai rentang

- a. Selisih = $175 - 35 = 140$

- b. Rentang = $140 : 5 = 28$

Tabel 4.11 Klasifikasi Interpretasi Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Pengendalian Piutang

No	Klasifikasi	Rentang Presentase
1	Sangat Rendah	35 - 61
2	Rendah	62 - 89
3	Cukup Tinggi	90 - 118
4	Tinggi	119 - 147
5	Sangat Tinggi	148 - 175

Sumber: Data yang Telah Diolah Penulis (2020)

4.3.2 Tanggapan Responden

4.3.2.1 Tanggapan terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pernyataan yang diajukan terdiri dari 15 item pernyataan yaitu sebagai berikut:

1. CPU komputer untuk bekerja dalam kondisi yang baik

Tabel 4.12 Tanggapan Pertanyaan 1 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	2	4	6
3	6	18	17
4	19	72	54
5	8	40	23
Total	35	138	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 1 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 138 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

2. Fitur aplikasi akuntansi lengkap

Tabel 4.13 Tanggapan Pertanyaan 2 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	2	4	6
3	8	24	23
4	19	72	54
5	6	30	17
Total	35	134	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 2 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 134 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

3. Fitur aplikasi akuntansi lengkap

Tabel 4.14 Tanggapan Pertanyaan 3 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%0
1	0	0	0
2	2	4	6
3	6	18	17
4	14	56	40
5	13	65	37
Total	35	143	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 3 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 143 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

4. Peralatan output seperti LCD, proyektof, dan printer tersedia dalam jumlah yang memadai

Tabel 4.15 Tanggapan Pertanyaan 4 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	9	27	26
4	30	120	57
5	3	15	9
Total	35	128	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 4 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 128 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

5. Peralatan output seperti LCD, proyektof, dan printer tersedia dalam kondisi yang baik

Tabel 4.16 Tanggapan Pertanyaan 5 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	8	24	23
4	15	60	43
5	9	45	26
Total	35	135	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 5 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 135 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

6. Setiap karyawan mempunyai alamat email domain khusus

Tabel 4.17 Tanggapan Pertanyaan 6 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%0
1	0	0	0
2	2	4	6
3	11	33	31
4	12	48	34
5	10	50	29
Total	35	135	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 6 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 135 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

7. Setiap karyawan mempunyai media sosial, email pribadi, dan alat komunikasi lainnya yang menunjang komunikasi

Tabel 4.18 Tanggapan Pertanyaan 7 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	4	8	11
3	9	27	26
4	13	52	37
5	9	45	26
Total	35	132	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 7 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 132 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

8. Kelengkapan software kerja yang digunakan sesuai kebutuhan karyawan

Tabel 4.19 Tanggapan Pertanyaan 8 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	4	8	11
3	9	27	26
4	13	52	37
5	9	45	26
Total	35	132	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 8 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 132 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

9. Kelengkapan software membantu mempercepat pemrosesan dan pengumpulan data

Tabel 4.20 Tanggapan Pertanyaan 9 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	2	4	6

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
3	13	39	37
4	20	80	57
5	4	20	0
Total	35	123	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 9 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 123 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

10. Kelengkapan software didukung perangkat komputer yang memadai

Tabel 4.21 Tanggapan Pertanyaan 10 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	4	8	11
3	7	21	20
4	20	80	57
5	4	20	11
Total	35	129	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 10 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 129 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

11. Setiap karyawan dengan mudah mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi perusahaan

Tabel 4.22 Tanggapan Pertanyaan 11 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	9	27	26
4	17	68	49

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
5	4	20	11
Total	35	125	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 11 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 125 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

12. Setiap manajer dapat mengambil keputusan dengan cepat karena bantuan Sistem Informasi Akuntansi perusahaan

Tabel 4.23 Tanggapan Pertanyaan 12 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	4	8	11
3	9	27	26
4	13	52	37
5	9	45	26
Total	35	132	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 12 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 132 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

13. Karyawan sudah bekerja sesuai dengan tupoksinya

Tabel 4.24 Tanggapan Pertanyaan 13 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	2	4	6
3	10	30	29
4	15	60	43
5	7	35	23
Total	35	134	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 13 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 134 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

14. Sistem Informasi Akuntansi perusahaan membantu karyawan dalam mengendalikan piutang

Tabel 4.25 Tanggapan Pertanyaan 14 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	2	4	6
3	11	33	31
4	15	60	43
5	7	35	20
Total	35	132	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 14 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 132 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

15. Komponen teknologi yang digunakan didukung oleh jaringan internet yang baik

Tabel 4.26 Tanggapan Pertanyaan 15 Variabel SIA

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	12	36	34
4	20	80	57
5	0	0	0
Total	35	122	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 15 pada variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 122 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

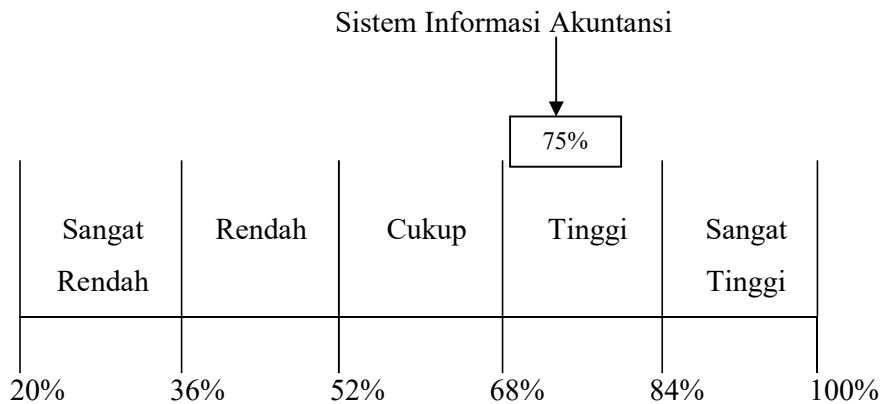
4.3.2.2 Resume Total S x F Pernyataan Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Tabel 4.27 Total S x F Pernyataan Sistem Informasi Akuntansi

No Item	Total S x F	Kriteria
Pernyataan 1	138	Tinggi
Pernyataan 2	134	Tinggi
Pernyataan 3	143	Tinggi
Pernyataan 4	128	Tinggi
Pernyataan 5	135	Tinggi
Pernyataan 6	135	Tinggi
Pernyataan 7	132	Tinggi
Pernyataan 8	132	Tinggi
Pernyataan 9	123	Tinggi
Pernyataan 10	129	Tinggi
Pernyataan 11	125	Tinggi
Pernyataan 12	132	Tinggi
Pernyataan 13	134	Tinggi
Pernyataan 14	132	Tinggi
Pernyataan 15	122	Tinggi
Total S x F	1974	
Nilai Rata-Rata (Skor Total)	131,6	
Nilai Rata-Rata (Desimal)	3,76	

Nilai rata-rata-rata penilaian responden terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 3,76 atau 75%. Salah satu indikator yang mendapatkan penilaian terendah adalah pada poin 15 yaitu mengenai “Komponen teknologi yang digunakan didukung oleh jaringan internet yang baik”. Artinya, jaringan internet di PT. Makmur Mandiri Utama perlu ditingkatkan. Analisis deskriptif menggunakan garis kontinum pada variabel Sistem Informasi Akuntansi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tanggapan responden
 Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 35 orang dengan menggunakan lima skala. Skala dengan nilai tertinggi adalah lima dan nilai terendah satu.
2. Menentukan jumlah skor ideal dan jumlah skor terendah
 - c. Skor ideal: $5 \times 35 = 175$
 - d. Skor terendah: $1 \times 35 = 35$
3. Menentukan nilai persentase tertinggi dan terendah
 - a. Nilai persentase tertinggi: $(\frac{175}{175}) \times 100\% = 100\%$
 - b. Nilai persentase terendah: $(\frac{35}{175}) \times 100\% = 20\%$
4. Menghitung nilai rentang persentase
 - c. Selisih persentase = $100\% - 20\% = 80\%$
 - d. Rentang persentase = $80\% \div 5 = 16\%$
5. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rentang persentase, klasifikasi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.1 Garis Kontinum Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan garis kontinum di atas dapat diketahui penilaian responden terhadap Sistem Informasi Akuntansi di PT. Makmur Mandiri Utama berada pada kategori Tinggi. Hal tersebut dikarenakan penilaiannya berada pada rentang 68%-84%.

4.3.2.3 Tanggapan Terhadap Pengendalian Internal

Pernyataan yang diajukan terdiri dari 15 item pernyataan yaitu sebagai berikut:

1. Karyawan mempunyai integritas yang baik

Tabel 4.28 Tanggapan Pertanyaan 1 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	10	30	29
4	22	88	60
5	1	5	3
Total	35	125	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 1 pada variabel pengendalian internal sebesar 125 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

2. Semua karyawan mempunyai etika kerja yang baik

Tabel 4.29 Tanggapan Pertanyaan 2 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	5	10	14
4	22	88	63
5	3	15	9
Total	35	128	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 2 pada variabel pengendalian internal sebesar 128 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

3. Dewan direksi berperan aktif dalam mengawasi aktivitas kerja karyawan

Tabel 4.30 Tanggapan Pertanyaan 3 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	10	30	29
4	20	80	57
5	0	0	0
Total	35	120	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 3 pada variabel pengendalian internal sebesar 120 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

4. Tim auditor berperan aktif dalam pelaksanaan pengendalian internal mampu mencegah kecurangan

Tabel 4.31 Tanggapan Pertanyaan 4 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	6	12	17
3	13	39	37
4	14	56	40
5	2	10	6
Total	35	117	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 4 pada variabel pengendalian internal sebesar 117 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria cukup tinggi.

5. Pengendalian internal dalam perusahaan sudah baik

Tabel 4.32 Tanggapan Pertanyaan 5 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	4	8	11
3	14	42	403
4	13	52	7
5	4	20	11
Total	35	122	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 5 pada variabel pengendalian internal sebesar 125 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

6. Manajemen perusahaan menetapkan kewenangan setiap karyawan dengan tepat

Tabel 4.33 Tanggapan Pertanyaan 6 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	11	33	31
4	20	80	57
5	1	5	3
Total	35	124	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 6 pada variabel pengendalian internal sebesar 124 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

7. Karyawan melaksanakan setiap tanggung jawab yang diberikan atasannya dengan baik

Tabel 4.34 Tanggapan Pertanyaan 7 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	10	30	29
4	20	80	57
5	2	10	6
Total	35	126	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.34 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 7 pada variabel pengendalian internal sebesar 126 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

8. Penerapan pengendalian internal sudah baik

Tabel 4.35 Tanggapan Pertanyaan 8 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	7	21	20
4	21	84	60
5	2	10	6
Total	35	125	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 8 pada variabel pengendalian internal sebesar 125 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

9. Perusahaan mampu menganalisis resiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola

Tabel 4.36 Tanggapan Pertanyaan 9 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	6	12	17
3	14	42	40
4	13	52	37
5	2	10	6
Total	35	116	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.36 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 9 pada variabel pengendalian internal sebesar 116 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria cukup tinggi.

10. *Whistle blower* sudah dikelola dengan baik untuk mencegah tindak kecurangan dalam perusahaan

Tabel 4.37 Tanggapan Pertanyaan 10 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	4	8	11
3	11	33	34
4	16	64	46
5	4	20	11
Total	35	125	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.37 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 10 pada variabel pengendalian internal sebesar 125 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

11. Perusahaan melaksanakan dengan baik aktivitas pengendalian internal

Tabel 4.38 Tanggapan Pertanyaan 11 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	4	8	11
3	11	33	31
4	19	76	54
5	1	5	3
Total	35	122	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.38 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 11 pada variabel pengendalian internal sebesar 122 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

12. Perusahaan mengimplementasikan pengendalian internal sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan

Tabel 4.39 Tanggapan Pertanyaan 12 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	11	33	31
4	20	80	57
5	1	5	3
Total	35	124	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.39 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 12 pada variabel pengendalian internal sebesar 124 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

13. Pimpinan aktif dalam mengoreksi kesalahan dari karyawan untuk mencegah adanya kecurangan

Tabel 4.40 Tanggapan Pertanyaan 13 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	10	30	29
4	20	80	57
5	0	0	0
Total	35	120	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.40 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 13 pada variabel pengendalian internal sebesar 120 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

14. Pimpinan mau mengevaluasi kekurangan bawahannya

Tabel 4.41 Tanggapan Pertanyaan 14 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	6	12	17
3	12	36	34
4	14	56	40
5	3	15	9
Total	35	119	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.41 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 14 pada variabel pengendalian internal sebesar 118 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

15. Pimpinan aktif mengevaluasi kekurangan bawahannya

Tabel 4.42 Tanggapan Pertanyaan 15 Variabel Pengendalian Internal

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	14	42	40
4	13	52	37
5	5	25	14
Total	35	125	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

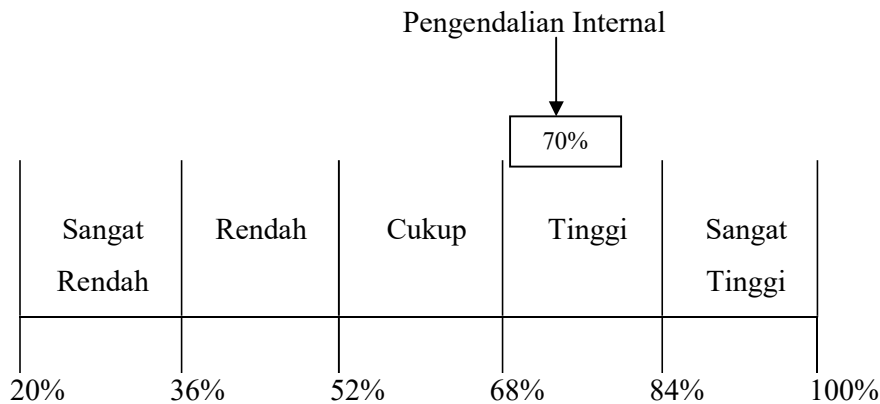
Berdasarkan tabel 4.42 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 15 pada variabel pengendalian internal sebesar 125 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

4.3.2.4 Resume Total S x F Pernyataan Pengendalian Internal (X₂)

Tabel 4.43 Total S x F Pernyataan Pengendalian Internal

No Item	Total S x F	Kriteria
Pernyataan 1	125	Tinggi
Pernyataan 2	128	Tinggi
Pernyataan 3	120	Tinggi
Pernyataan 4	117	Cukup Tinggi
Pernyataan 5	122	Tinggi
Pernyataan 6	124	Tinggi
Pernyataan 7	116	Tinggi
Pernyataan 8	125	Tinggi
Pernyataan 9	116	Cukup Tinggi
Pernyataan 10	125	Tinggi
Pernyataan 11	122	Tinggi
Pernyataan 12	124	Tinggi
Pernyataan 13	120	Tinggi
Pernyataan 14	119	Tinggi
Pernyataan 15	125	Tinggi
Total S x F	1838	
Nilai Rata-Rata (Skor Total)	122,53	
Nilai Rata-Rata (Desimal)	3,50	

Nilai rata-rata-rata penilaian responden terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 3,50 atau 70%. Salah satu indikator yang mendapatkan penilaian terendah adalah pada poin 4 yaitu mengenai “Tim auditor berperan aktif dalam pelaksanaan pengendalian internal mampu mencegah kecurangan”. Berdasarkan observasi, tim auditor masih bekerja secara formalitas dalam pengecekan. Analisis deskriptif menggunakan garis kontinum pada variabel pengendalian internal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Garis Kontinum Pengendalian Internal

Berdasarkan garis kontinum di atas dapat diketahui penilaian responden terhadap pengendalian internal di PT. Makmur Mandiri Utama berada pada kategori Tinggi. Hal tersebut dikarenakan penilaiannya berada pada rentang 68%-84%.

4.3.2.5. Tanggapan Responden terhadap Pengendalian Piutang

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel pengendalian piutang:

1. Prosedur pelaksanaan penagihan piutang sudah baik

Tabel 4.44 Tanggapan Pertanyaan 1 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	8	24	23

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
4	22	88	63
5	2	10	6
Total	35	128	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.44 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 1 pada variabel pengendalian piutang sebesar 128 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

- Adanya verifikasi pihak berwenang terhadap penjualan kredit

Tabel 4.45 Tanggapan Pertanyaan 2 Variabel Pengendalian Piutang.

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	9	27	26
4	19	76	54
5	2	10	6
Total	35	123	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.45 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 2 pada variabel pengendalian piutang sebesar 123 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

- Dewan direksi aktif mengingatkan mengenai piutang yang harus ditagih sesuai jatuh temponya

Tabel 4.46 Tanggapan Pertanyaan 3 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	9	27	26
4	21	84	60
5	2	10	6
Total	35	127	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.46 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 2 pada variabel pengendalian piutang sebesar 127 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

4. Gaya komunikasi pimpinan menyenangkan bagi saya

Tabel 4.47 Tanggapan Pertanyaan 4 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	1	1	3
2	6	12	17
3	16	48	46
4	8	32	23
5	4	20	11
Total	35	138	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.47 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 4 pada variabel pengendalian piutang sebesar 138 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

5. Struktur organisasi dalam perusahaan mampu mencegah tindak kecurangan internal

Tabel 4.48 Tanggapan Pertanyaan 5 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	6	12	17
3	18	54	51
4	5	20	14
5	6	30	17
Total	35	116	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.48 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 5 pada variabel pengendalian piutang sebesar 116 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria cukup tinggi.

6. Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada karyawan sudah sesuai dengan kompetensi karyawan

Tabel 4.49 Tanggapan Pertanyaan 6 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	7	21	20
4	23	92	66
5	2	10	6
Total	35	129	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.49 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 6 pada variabel pengendalian piutang sebesar 129 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

7. Kontrak kerja karyawan dibuat dengan adil antara kepentingan perusahaan dengan karyawan

Tabel 4.50 Tanggapan Pertanyaan 7 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	9	27	26
4	18	72	51
5	3	15	9
Total	35	124	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.50 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 7 pada variabel pengendalian piutang sebesar 124 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

8. Koreksi atau penghapusan piutang selalu diketahui oleh pihak yang berwenang

Tabel 4.51 Tanggapan Pertanyaan 8 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	10	30	29
4	20	80	57
5	2	10	6
Total	35	126	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.51 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 8 pada variabel pengendalian piutang sebesar 126 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

9. Karyawan baru dalam perusahaan selalu diberikan pelatihan yang memadai agar mampu menjalankan pekerjaannya

Tabel 4.52 Tanggapan Pertanyaan 9 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	1	1	3
2	6	12	17
3	15	45	43
4	9	36	26
5	4	20	11
Total	35	114	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.52 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 9 pada variabel pengendalian piutang sebesar 114 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria cukup tinggi.

10. Perusahaan selalu memperbaharui perangkat Sistem Informasi Akuntansinya sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 4.53 Tanggapan Pertanyaan 10 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	17	51	49
4	7	28	20
5	6	30	17
Total	35	119	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.53 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 10 pada variabel pengendalian piutang sebesar 119 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

11. Perusahaan selalu *up do date* dengan teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan

Tabel 4.54 Tanggapan Pertanyaan 11 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	8	24	23
4	22	88	63
5	2	10	6
Total	35	128	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.54 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 11 pada variabel pengendalian piutang sebesar 128 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

12. Perusahaan selalu melakukan strukturisasi korporasi yang berpotensi dapat meningkatkan pengendalian internal.

Tabel 4.55 Tanggapan Pertanyaan 12 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	9	27	26
4	19	76	54
5	2	10	6
Total	35	123	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.55 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 12 pada variabel pengendalian piutang sebesar 123 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

13. Perusahaan sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku

Tabel 4.56 Tanggapan Pertanyaan 13 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	9	27	26
4	21	84	60
5	2	10	6
Total	35	127	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.56 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 13 pada variabel pengendalian piutang sebesar 127 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

14. Review kinerja karyawan dilakukan dengan obyektif

Tabel 4.57 Tanggapan Pertanyaan 14 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	1	1	3
2	6	12	17
3	14	42	40
4	9	36	26
5	5	25	14
Total	35	116	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.57 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 14 pada variabel pengendalian piutang sebesar 116 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria cukup tinggi.

15. Perusahaan selalu membahas bersama karyawannya informasi keuangan perusahaan setiap tahun

Tabel 4.58 Tanggapan Pertanyaan 15 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	18	54	51
4	5	20	14
5	7	35	20
Total	35	119	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.58 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 15 pada variabel pengendalian piutang sebesar 119 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

16. Terdapat pemisahan bagian penyimpanan aset dengan pencatatan

Tabel 4.59 Tanggapan Pertanyaan 16 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	9	27	26
4	21	84	60
5	3	15	6
Total	35	132	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.59 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 16 pada variabel pengendalian piutang sebesar 132 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

17. Karyawan selalu menulis informasi debitur dengan lengkap

Tabel 4.60 Tanggapan Pertanyaan 17 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	10	30	29
4	18	72	51
5	2	10	6
Total	35	122	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.60 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 17 pada variabel pengendalian piutang sebesar 122 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

18. Karyawan melaporkan informasi keuangan dengan tepat waktu

Tabel 4.61 Tanggapan Pertanyaan 18 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	9	27	26
4	21	84	60
5	2	10	6
Total	35	127	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.61 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 18 pada variabel pengendalian piutang sebesar 127 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

19. Karyawan konsisten merekap setiap data transaksi pada aplikasi Sistem Informasi Akuntansi perusahaan

Tabel 4.62 Tanggapan Pertanyaan 19 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	6	12	17
3	8	24	23
4	19	76	54
5	2	10	6
Total	35	122	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.62 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 19 pada variabel pengendalian piutang sebesar 122 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

20. Pimpinan memberikan kesempatan kepada karyawan dalam menanggapi evaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan

Tabel 4.63 Tanggapan Pertanyaan 20 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	3	6	9
3	9	27	26
4	21	84	60
5	2	10	6
Total	35	127	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.63 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 20 pada variabel pengendalian piutang sebesar 127 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

21. Laporan keuangan tersedia tepat waktu

Tabel 4.64 Tanggapan Pertanyaan 21 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	1	1	3
2	6	12	17
3	14	42	40
4	10	40	29
5	4	20	11
Total	35	115	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.64 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 21 pada variabel pengendalian piutang sebesar 115 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria cukup tinggi.

22. Pimpinan selalu memeriksa setiap data laporan keuangan

Tabel 4.65 Tanggapan Pertanyaan 22 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	0	0	0
2	5	10	14
3	18	54	51
4	6	24	17
5	6	30	17
Total	35	118	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.65 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 22 pada variabel pengendalian piutang sebesar 118 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria cukup tinggi.

23. Perusahaan peduli dengan keluhan pelanggan

Tabel 4.66 Tanggapan Pertanyaan 23 Variabel Pengendalian Piutang

Skala	Frekuensi (F)	SxF	Persentase (%)
1	1	1	3
2	9	18	26
3	15	45	43
4	9	36	26
5	1	5	3
Total	35	105	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.66 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden untuk pernyataan 23 pada variabel pengendalian piutang sebesar 105 dan tanggapan pertanyaan tersebut tergolong dalam kriteria cukup tinggi.

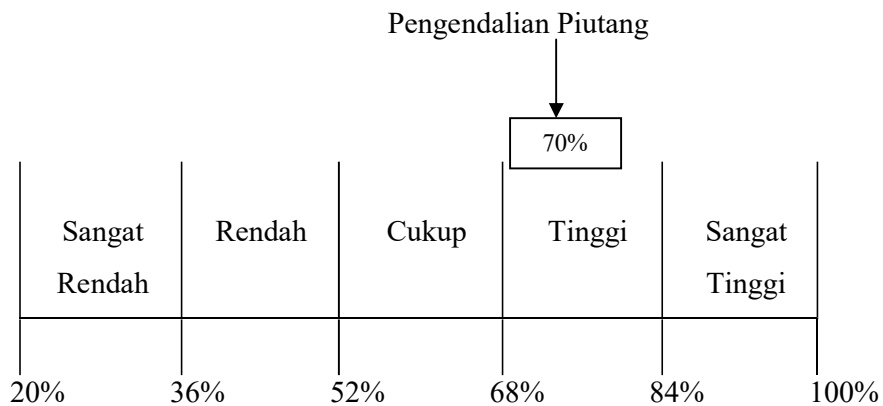
4.3.2.6 Resume Total S x F Pernyataan Pengendalian Piutang (Y)

Tabel 4.67 Total S x F Pernyataan Pengendalian Piutang

No Item	Total S x F	Kriteria
Pernyataan 1	128	Tinggi
Pernyataan 2	123	Tinggi
Pernyataan 3	127	Tinggi
Pernyataan 4	138	Tinggi
Pernyataan 5	116	Cukup Tinggi
Pernyataan 6	129	Tinggi
Pernyataan 7	124	Tinggi
Pernyataan 8	126	Tinggi
Pernyataan 9	114	Cukup Tinggi
Pernyataan 10	119	Tinggi
Pernyataan 11	128	Tinggi
Pernyataan 12	123	Tinggi
Pernyataan 13	127	Tinggi
Pernyataan 14	116	Cukup Tinggi
Pernyataan 15	119	Tinggi
Pernyataan 16	132	Tinggi
Pernyataan 17	122	Tinggi
Pernyataan 18	127	Tinggi
Pernyataan 19	122	Tinggi
Pernyataan 20	127	Tinggi
Pernyataan 21	115	Cukup Tinggi
Pernyataan 22	118	Cukup Tinggi
Pernyataan 23	105	Cukup Tinggi
Total S x F	2800	
Nilai Rata-Rata (Skor Total)	121,74	
Nilai Rata-Rata (Desimal)	3,48	

Nilai rata-rata-rata penilaian responden terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 3,48 atau 70%. Salah satu indikator yang mendapatkan penilaian terendah adalah pada poin 15 yaitu mengenai “Perusahaan peduli dengan keluhan pelanggan”. Berdasarkan observasi, sikap empati daripada karyawan masih butuh untuk ditingkatkan.

Analisis deskriptif menggunakan garis kontinum pada variabel pengendalian piutang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Garis Kontinum Pengendalian Piutang

Berdasarkan garis kontinum di atas dapat diketahui penilaian responden terhadap pengendalian piutang di PT. Makmur Mandiri Utama berada pada kategori Tinggi. Hal tersebut dikarenakan penilaiannya berada pada rentang 68%-84%.

4.4 Korelasi Antar Variabel

Tabel 4.68 Korelasi Antar Variabel

Correlations				
		SIA_Total	PI_Total	PP_Total
SIA_Total	Pearson Correlation	1	.440**	.652**
	Sig. (2-tailed)		.008	.000
	N	35	35	35
PI_Total	Pearson Correlation	.440**	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000
	N	35	35	35
PP_Total	Pearson Correlation	.652**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.44 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar koefisien antar dua variabel Sistem Informasi Akuntansi dengan pengendalian internal adalah 0,440 dan signifikansi pada tingkat 0,008 yang artinya Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan pengendalian internal.
2. Besar koefisien antar dua variabel Sistem Informasi Akuntansi dengan pengendalian piutang adalah 0,652 dan signifikansi pada tingkat 0,000 yang artinya Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan pengendalian piutang.
3. Besar koefisien antar dua variabel pengendalian internal dengan pengendalian piutang adalah 0,572 dan signifikansi pada tingkat 0,000 yang artinya pengendalian internal memiliki hubungan yang kuat dengan pengendalian piutang.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang diambil, apakah telah normal atau tidak. Pada regresi linier berganda, konteks daripada uji normalitas residualnya normal atau variabel independen secara konsisten dapat memprediksi naik atau turunnya variabel terikat. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan syarat nilai sig > 0,05 baru dapat dikatakan normal.

Tabel 4.69 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.35187856
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.097
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.45 di atas dapat terlihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada penelitian ini adalah $0,848 > 0,05$ yang artinya adalah residual dalam penelitian ini **sudah berdistribusi normal**. Data yang berdistribusi normal artinya varians residual sudah seragam dan tidak mengandung data yang ekstrim sehingga membuat pola data tidak menjadi linier.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan residual antar pengamatan. Jika residual tersebut relatif sama antar pengamatan maka data tersebut bersifat homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mempunyai pola data yang bersifat homoskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Run dengan meregresikan variabel independen terhadap residual data dengan syarat nilai sig $> 0,05$.

Tabel 4.70 Uji Heteroskedastisitas

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.71771
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	24
Z	1.722
Asymp. Sig. (2-tailed)	.085
a. Median	

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.46 di atas diketahui bahwa variabel bebas pada penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap residual regresi karena mempunyai nilai sig **0,085 > 0,05**. Data yang bebas dari masalah heteroskedastisitas artinya pertanyaan pada variabel bebas dan terikat pada penelitian ini tidak bersifat ambigu bagi responden.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat, dapat diindikasikan bahwa antar variabel bebas memiliki konsepsi yang relatif sama. Jika hal ini terjadi dapat disimpulkan penelitian mengalami permasalahan multikolinearitas. Dikatakan terdapat multikolinearitas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.71 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.469	11.750		.891	.380		
	SIA_Total	.751	.205	.496	3.665	.001	.807	1.240
	PI_Total	.514	.197	.354	2.613	.014	.807	1.240

a. Dependent Variable: PP_Total

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.47 di atas diketahui korelasi antar variabel bebas pada penelitian ini ada, namun tidak kuat sehingga variabel bebas dapat memprediksi hasil dari variabel dependen secara parsial karena **nilai tolerance-nya > 0,1 dan VIF nya < 10**. Tidak adanya korelasi yang signifikan antar variabel bebas ketika memprediksi variabel terikat menandakan masing-masing variabel bebas **tidak mengalami permasalahan multikorelasi** atau tidak memiliki kaitan secara konsep dengan variabel bebas lainnya.

4.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.72 Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.469	11.750		.891	.380		
	SIA_Total	.751	.205	.496	3.665	.001	.807	1.240
	PI_Total	.514	.197	.354	2.613	.014	.807	1.240

a. Dependent Variable: PP_Total

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Pengendalian Piutang} = 10,469 + 0,751 (\text{Sistem Informasi Akuntansi}) + 0,514 (\text{Pengendalian Internal})$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier di atas adalah:

- Nilai konstan sebesar 10,469 artinya adalah secara konstan nilai pengendalian piutang tanpa pelibatan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal adalah sebesar 10,469.
- Koefisien Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 0,751 atau 75,1%. Artinya, jika Sistem Informasi Akuntansi semakin baik sebesar 75,1%, maka pengendalian piutang akan meningkat sebesar 75,1%.
- Koefisien pengendalian internal adalah sebesar 0,514 atau 51,4%. Artinya, jika pengendalian internal semakin baik sebesar 51,4%, maka pengendalian piutang akan meningkat sebesar 51,4%.

4.5.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang secara simultan. Hasil pengujian hipotesis secara simultan pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.73 Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3304.726	2	1652.363	17.782	.000 ^b
	Residual	2973.560	32	92.924		
	Total	6278.286	34			
a. Dependent Variable: PP_Total						
b. Predictors: (Constant), PI_Total, SIA_Total						

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara simultan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang. Hal tersebut dapat diketahui dari:

- a. Nilai *mean square regression* (nilai prediksi) 3304,726 > *mean square residual* (nilai kesalahan prediksi) 2973,560.
- b. Jika nilai F-hitungnya > F-tabel. Nilai F-tabel pada penelitian ini didapatkan pada taraf signifikansi sebesar 5%, derajat kebebasan 1 sebesar 1 (jumlah variabel independen dikurangi 1), dan derajat kebebasan 2 sebesar 33 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen) sehingga didapatkan hasil 4,14. Nilai F-hitung pada penelitian ini adalah 17,782 > F-tabel (4,41).
- c. Jika nilai signya < 0,05. Nilai sig pada penelitian ini adalah 0,000 < 0,05.

4.5.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah untuk melihat secara parsial, signifikansi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang. Pengujian hipotesis secara parsial pada penelitian ini menggunakan nilai t. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.74 Uji Parsial t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.469	11.750		.891	.380		
	SIA_Total	.751	.205	.496	3.665	.001	.807	1.240
	PI_Total	.514	.197	.354	2.613	.014	.807	1.240

a. Dependent Variable: PP_Total

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang. Hal tersebut dapat diketahui dari:

- a. Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Nilai t-tabel pada penelitian ini adalah 2,03 yang didapatkan dengan cara melihat taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan sebesar 33 (sampel dikurangi jumlah variabel bebas). Nilai t-hitung Sistem Informasi Akuntansi adalah 3,665 yang lebih besar dari nilai t-tabelnya (2,03) dan nilai t-hitung pengendalian internal adalah (2,613) > t-tabel (2,03).
- b. Jika nilai sig < 0,05. Nilai sig Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,001 < 0,05, dan nilai sig pengendalian internal adalah sebesar 0,014 < 0,05.

4.5.7 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang di PT. Makmur Mandiri Utama yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Selain menunjukkan hubungan, analisis koefisien determinasi dapat digunakan untuk menentukan arah variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.75 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.526	.497	9.63970
a. Predictors: (Constant), PI Total, SIA Total				
b. Dependent Variable: PP Total				

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.51 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang di PT. Makmur Mandiri Utama adalah sebesar 52,6%, sedangkan sisanya sebesar

47,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya, setiap kenaikan pengendalian piutang sebesar 1% dipengaruhi penerapan Informasi Akuntansi dan pengendalian internal sebesar 52,6%, sebaliknya penurunan pengendalian piutang sebesar 1% dipengaruhi oleh penurunan Informasi Akuntansi dan pengendalian internal di PT. Makmur Mandiri Utama.

4.6 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1 Pembahasan

4.6.1.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang (Uji F)

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian piutang. Kondisi tersebut menggambarkan semakin baik fitur pelayanan dalam Sistem Informasi Akuntansi dan semakin baik pengendalian internal perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, maka piutang perusahaan dapat dikontrol baik dalam analisis dan penagihan sehingga piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur dapat semakin berkurang. Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berperan signifikan terhadap pengendalian piutang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin dan Sugiono (2019) yang menyebutkan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengendalian piutang. Siti dan Hana'an (2019) juga memberikan hasil yang serupa dimana secara simultan, Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengendalian piutang.

4.6.1.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Piutang

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang pada perusahaan PT. Makmur Mandiri Utama. Piutang adalah salah satu

aset perusahaan yang memberikan fungsi sebagai pendongkrak penghasilan dan laba perusahaan dikarenakan banyak perusahaan yang memiliki kemampuan operasional yang baik, namun memiliki keterbatasan dana sehingga memerlukan hutang. Jika PT. Makmur Mandiri Utama tidak memberikan piutang, maka potensi laba yang akan didapatkan akan menjadi hilang. Namun, dikarenakan sifatnya yang memberikan pinjaman kepada pihak lain, perusahaan harus hati-hati dalam mengelola baik dalam menyalurkan dan mengorganisasikan piutang agar dapat ditagih sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dua hal penting bagi pengelolaan pengendalian internal adalah Sistem Informasi Akuntansi yang baik dan pengendalian internal.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan, karena dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi yang memadai dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara tepat untuk kemajuan dari perusahaan tersebut. Sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain. Sebuah sistem harus memiliki dua kegiatan yaitu adanya masukan (*input*) dan adanya kegiatan operasional (Mardi, 2011:3).

Semakin besar perusahaan dan transaksi yang ditanganinya, maka akan semakin kompleks pencatatan sehingga berpotensi menimbulkan *human error*. Adanya sistem atau aplikasi tertentu dapat membantu karyawan dalam mencatat, mengorganisasikan, dan menginformasikan piutang baik kepada pihak manajemen dan debitur. Oleh karena itu, penting dalam mempunyai Sistem Informasi Akuntansi yang mumpuni. Holisoh *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kredit berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Penelitian lain yang menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif dilakukan oleh Fadillah *et al.*, (2017) Arifuddin dan Sugiono (2019) serta Fitriantoro (2018) yang menyebutkan pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam mengelola pengendalian piutang. Berpengaruh

signifikan dan positif artinya, semakin digunakan Sistem Informasi Akuntansi, maka akan semakin baik manajemen piutangnya.

4.6.1.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang

Selain Sistem Informasi Akuntansi, untuk meminimalkan risiko, maka perusahaan juga memerlukan pengendalian internal yang baik. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang pada perusahaan PT. Makmur Mandiri Utama. Menurut Kumaat (2011:15) pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumberdaya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang). Pada penelitian ini, dihasilkan temuan dimana pengendalian internal memiliki pengaruh yang sedikit lebih kecil dibandingkan dengan Sistem Informasi Akuntansi, namun secara statistik pengendalian internal berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian piutang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunarya *et al.*, (2018) dan Efendi (2015) yang menyebutkan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengendalian internal dengan cara meminimalkan risiko.

4.6.1.4. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besaran pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Koefisien determinasi dari Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang dalam penelitian ini adalah sebesar 52,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan nilai pada pengendalian piutang dipengaruhi sebesar 52,6% oleh Sistem Informasi Akunansi dan pengendalian internal, sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini, seperti kualitas sumber daya manusia, kriteria debitur, dan lain sebagainya.

4.6.2 Implikasi

4.6.2.1 Implikasi Teoritis

Terdapat dua implikasi yang dihasilkan melalui penelitian ini yaitu implikasi teoretis dan praktis. Implikasi secara teoretis pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Implikasi teoretis dikembangkan untuk memperkuat dukungan beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai keterkaitan antara variabel Sistem Informasi Akuntansi, pengendalian internal, dan pengendalian piutang. Konsep dan hasil pengujian secara empiris menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian piutang. Selain itu, setiap penelitian terdahulu mempunyai hasil yang berbeda dalam hal koefisien determinasi dan yang paling kuat antara Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal. Hal tersebut dikarenakan tidak semua perusahaan mempunyai karakteristik bisnis yang sama, kemampuan yang sama dalam menghasilkan aplikasi, dan yang paling terutama adalah kemampuan SDM.

4.6.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini konsisten sama dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang. Dikarenakan pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian piutang, maka penelitian ini mengimplikasikan agar perusahaan tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal agar piutang dalam dikelola dengan baik.

4.6.3 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini mempunyai desain sebagai studi kasus dengan sampel yang terbatas sehingga hasil pada penelitian ini tidak dapat dilakukan generalisasi pada kasus perusahaan lain. Akurasi dari keterkaitan antar variabel dapat ditingkatkan dengan cara studi empiris.

2. Selain itu, alasan keterkaitan antar variabel dalam diperdalam melalui pembedahan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal yang dimiliki oleh PT. Makmur Mandiri Utama sehingga dapat diketahui alasan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pengendalian piutang beserta dengan kelemahannya.
3. Penelitian ini juga menghasilkan koefisien determinasi sebesar 52,6% yang artinya ada variabel lain yang dapat menjelaskan perubahan nilai pada pengendalian piutang. Hal tersebut dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kristalisasi hasil analisis dan interpretasi peneliti atas penelitian yang dilakukan, dan disampaikan dalam bentuk pernyataan yang ketat dan padat. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menghasilkan temuan dimana Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengendalian piutang pada PT. Makmur Mandiri Utama.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menghasilkan temuan dimana pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pengendalian piutang pada PT. Makmur Mandiri Utama.

5.2 Saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang terbebas dari kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Dengan ini penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis pada penelitian sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Saran teoretis adalah *research gap* yang merupakan bagi peneliti selanjutnya dalam memperbaiki kelemahan atau kekurangan pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan rentang obyek dan jenis industri yang diamati agar keterkaitan antar Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal dengan pengendalian piutang dapat digeneralisasi.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang diamati selain Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal agar dapat diketahui faktor lain yang berperan terhadap pengendalian piutang.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis adalah usulan peneliti terhadap praktek organisasi. Saran praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kecepatan internet yang berperan penting bagi pekerjaan karyawan karena dalam variabel Sistem Informasi Akuntansi indikator tersebut mendapatkan penilaian terkecil.
2. Tim auditor sebaiknya dipilih yang independen atau tidak memiliki hubungan dengan karyawan khususnya bagian piutang karena dalam variabel pengendalian internal, indikator tersebut mendapatkan penilaian terkecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan. 2010. Sistem Informasi Manajemen. Gorontalo: Fekon UNISAN.
- Arifuddin,. dan Sugiono, A. 2019. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Dan Kolektabilitas Piutang Tak Tertagih Pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 3 No. 1.
- Belkaoui, A. R. 2015. Teori Akuntansi Buku 1 Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Diana, A,. dan Setiawati, L. 2014. Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proses Dan Penerapan. Jakarta :Andi, 2014.
- Effendi, Syaril. 2015. Pengaruh Sistem Akuntansi Piutang Dan Penerimaan Kas Sebagai Alat Pengendalian Intern Pada PT. Federal Internasional Finance (FIF). Jurnal Measurement Vol. 9 No. 1.
- Fadhlurrohman, A. (2017). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Prespektif Corporate Governance. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fadlillah,. A. N., Yusuf,. A. dan Maryono. 2017. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peminimalisir Piutang Tak Tertagih Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi (JA) Vol. 4 No. 3.
- Fitriantoro, Nugroho. 2018. Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hana'an, D. S. S. 2019. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan.
- Hendarti, H., Husni, H. S., Udiono, T,. dan Anugrah, A. 2010. Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Penjualan. Jurusan Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Nusantara.
- Hery, 2013. Pengantar Akuntansi Comprehens. Comprehensive edition.
- Holisoh, S., Indrawan, A,. dan Sudarma, A. 2020. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang. Jurnal Edukasi Vol. 8 No. 2.
- Indrayati. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Malang :Aditya Media Publishing.

- Kadir, A. 2014. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2015. Faktor-Faktor Mempengaruhi Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil Palembang. Jurnal Nasional.
- Kikin, Novita. 2016. Sistem Informasi Akuntansi Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul Jhon. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta :Upp Stim Ykpn.
- Kumaat, V. G. 2011. Internal Audit. Jakarta: Erlangga.
- Kusumastuti, S,. Supatmi,. dan Sastra, P. 2008. Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Laudon, Kenneth C, Laudon, Jane P. Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mailani. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang (Studi Kasus PT. Sugih Perdana Wisesa Palembang), Fakultas Ekonomi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Mardi. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Kedua, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maretha,. E. L. 2007 Akuntansi Dasar 1. Jakarta: PT Grasindo
- Marichel, 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Modal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Puspita, W,. Anggadani, D,. 2011. Sri. Sistem Informasi Akuntansi Niswonger, fees dan Warren. Yogyakarta : Graha Buku
- Maulana, R. 2016. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Kolektabilitas Piutang Tak Tertagih Pada PT Colombus Showroom Majalengka. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi (MAKSI) Vol.3 No.1.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Andi OffSET Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi Edisi Empat Cetakan Tiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Noorlaila. 2011. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Onasis, K,. dan Robin. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. Bina Ekonomi Vol. 20 No. 1.

- Prabowo,. Respati, R., Sukirman dan Hamidi N., 2013. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. JUPE UNS, Vol.2, No.1.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi, Jakarta, Penerbit Erlangga Adaptasi IFRS.
- Sabrina, A. I. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Saraswati, L., dan Yadnyana, I. K. 2014. Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Sari, M., Zeina, N., dan Effendi, R. Hidayat. 2017. Sistem Informasi Akuntansi: Metode Cara Cepat Paham Akademisi dan Implementasi di Lapangan (Praktisi). Edisi Pertama. Fekon Unla Press: Bandung.
- Setyaningsih, A. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Locus. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.6, No.10.
- Siregar, S., Nurlaila. 2016. Akuntansi Syariah. Medan: Madenatera.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Sistem Akuntansi. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunarya, A., Aisyah, E. S., dan Amelia, K. R. 2018. Aplikasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Pada PT. Mitra Toyotaka Indonesia. Konferensi Nasional Sistem Informasi.
- Sutabri,. T. 2012. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta : Andi.
- Utomo, H., dan Wiranto. 2010. Pemrograman Basis Data Berorientasi Objek. Yogyakarta : Andi Offset.
- Yanti, D. 2010. Analisis Laporan Keuangan Subramanyam, K.R. and Wild, John J. Diterjemahkan oleh: Dewi Yanti. Edisi 10 Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri.

Nama : Soni Sonjaya

NIM : 371861002

Akan mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Internal Pada PT Makmur Mandiri Utama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap piutang, maka dengan ini saya mohon kesediaan responden untuk menandatangani lembaran persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dalam lembaran kuesioner. Atas perhatian Bapak/Ibu/Sdr/i sebagai responden, saya ucapkan terimakasih.

Bandung, Desember 2020

Hormat Saya

Soni Sonjaya

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian saudara Soni Sonjaya yang berjudul “ Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengendalian Piutang Pada PT Makmur Mandiri Utama”.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan akan dirahasikan.

Bandung, Desember 2020

Responden

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN
PIUTANG TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT.
MAKMUR MANDIRI UTAMA**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Lama Bekerja :

Pendidikan Terakhir :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
2. Berilah jawaban pertanyaan yang ada dan pilih salah satu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, beri tanda silang (x) untuk pilihan anda pada huruf jawaban yang telah disediakan.
3. Keterangan Pilihan :

SS = Sangat Setuju	skor	5
S = Setuju	skor	4
CS = Cukup Setuju	skor	3
TS = Tidak Setuju	skor	2
STS = Sangat Tidak Setuju	skor	1
4. Data yang saya dapatkan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Kerahasiaan anda dijamin sepenuhnya saat mengisi kuesioner ini.

Pernyataan (X₁) Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	CPU komputer untuk bekerja dalam kondisi yang baik					
2	Fitur aplikasi akuntansi lengkap					
3	Memori komputer yang tersedia cukup untuk menampung data transaksi dengan memadai					
4	Peralatan output seperti LCD, proyektor, dan printer tersedia dalam jumlah yang memadai					
5	Peralatan output seperti LCD, proyektor, dan printer tersedia dalam kondisi yang baik					
6	Setiap karyawan mempunyai alamat email domain khusus					
7	Setiap karyawan mempunyai media sosial, email pribadi, dan alat komunikasi lainnya yang menunjang komunikasi					
8	Kelengkapan software kerja yang digunakan sesuai kebutuhan karyawan					
9	Kelengkapan software membantu mempercepat pemrosesan dan pengumpulan data					
10	Kelengkapan software didukung perangkat komputer yang memadai					
11	Setiap karyawan dengan mudah mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi perusahaan					
12	Setiap manajer dapat mengambil keputusan dengan cepat karena bantuan Sistem Informasi Akuntansi perusahaan					
13	Karyawan sudah bekerja sesuai dengan tupoksinya					
14	Sistem Informasi Akuntansi perusahaan membantu karyawan dalam mengendalikan piutang					
15	Komponen teknologi yang digunakan didukung oleh jaringan internet yang baik					

Pernyataan (X₂) Pengendalian Internal

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Karyawan mempunyai integritas yang baik					
2	Semua karyawan mempunyai etika kerja yang baik					
3	Dewan direksi berperan aktif dalam mengawasi aktivitas kerja karyawan					
4	Tim auditor berperan aktif dalam pelaksanaan pengendalian internal mampu mencegah kecurangan					
5	Pengendalian internal dalam perusahaan sudah baik					
6	Manajemen perusahaan menetapkan kewenangan setiap karyawan dengan tepat					
7	Karyawan melaksanakan setiap tanggung jawab yang diberikan atasannya dengan baik					
8	Penerapan pengendalian internal sudah baik					
9	Perusahaan mampu menganalisis resiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola					
10	<i>Whistle blower</i> sudah dikelola dengan baik untuk mencegah tindak kecurangan dalam perusahaan					
11	Perusahaan melaksanakan dengan baik aktivitas pengendalian internal					
12	Perusahaan mengimplementasikan pengendalian internal sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan					
13	Pimpinan aktif dalam mengoreksi kesalahan dari karyawan untuk mencegah adanya kecurangan					
14	Pimpinan mau mengevaluasi kekurangan bawahannya					
15	Pimpinan aktif mengevaluasi kekurangan bawahannya					

Pernyataan (Y) Pengendalian Piutang

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Prosedur pelaksanaan penagihan piutang sudah baik					
2	Adanya verifikasi pihak berwenang terhadap penjualan kredit.					
3	Dewan direksi aktif mengingatkan mengenai piutang yang harus ditagih sesuai jatuh temponya					
4	Gaya komunikasi pimpinan menyenangkan bagi saya					
5	Struktur organisasi dalam perusahaan mampu mencegah tindak kecurangan internal					
6	Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada karyawan sudah sesuai dengan kompetensi karyawan					
7	Kontrak kerja karyawan dibuat dengan adil antara kepentingan perusahaan dengan karyawan					
8	Koreksi atau penghapusan piutang selalu diketahui oleh pihak yang berwenang.					
9	Karyawan baru dalam perusahaan selalu diberikan pelatihan yang memadai agar mampu menjalankan pekerjaannya					
10	Perusahaan selalu memperbaharui perangkat Sistem Informasi Akuntansi nya sesuai dengan kebutuhan					
11	Perusahaan selalu <i>up do date</i> dengan teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan					
12	Perusahaan selalu melakukan strukturisasi korporasi yang berpotensi dapat meningkatkan pengendalian internal					
13	Perusahaan sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku					
14	Review kinerja karyawan dilakukan dengan obyektif					
15	Perusahaan selalu membahas bersama karyawannya informasi keuangan perusahaan setiap tahun					
16	Terdapat pemisahan bagian penyimpanan aset dengan pencatatan					
17	Karyawan selalu menulis informasi debitur dengan lengkap					
18	Karyawan melaporkan informasi keuangan dengan tepat waktu					
19	Karyawan konsisten merekap setiap data transaksi pada aplikasi Sistem Informasi Akuntansi perusahaan					
20	Pimpinan memberikan kesempatan kepada karyawan dalam menanggapi evaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan					
21	Laporan keuangan tersedia tepat waktu					
22	Pimpinan selalu memeriksa setiap data laporan keuangan					
23	Perusahaan peduli dengan keluhan pelanggan					

Lampiran 2: Tabulasi Data

Res	Sistem Informasi Akuntansi															Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	67
2	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	69
3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	63
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
6	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	64
7	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	64
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43
9	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	64
10	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	54
11	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	54
12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	49
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	48
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	47
15	4	3	4	3	4	2	3	4	4	5	3	4	2	3	4	52
16	5	4	5	4	4	5	5	5	2	2	4	4	5	5	3	62
17	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	65
18	4	4	5	2	5	4	3	4	4	4	2	5	4	3	3	56
19	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	57
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
21	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	56
22	4	5	4	5	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	58
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	55
24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
25	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	67
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	52
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	48
28	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	68
29	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	36
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	62
31	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	57
32	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	67
33	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	47
34	3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	60
35	5	5	5	4	4	5	2	2	4	4	2	2	4	4	4	56

Pengendalian Internal															
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
4	4	4	3	2	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	59
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	63
3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	35
4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	37
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	53
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	50
3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	39
4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	5	3	5	2	5	5	3	5	2	5	5	3	5	2	60
4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	37
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	60
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	33
4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	60
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	54
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	42
4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	60
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	33
4	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	5	59

Pengendalian Piutang																							
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Tot
4	4	4	3	2	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	90
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	94
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	82
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	87
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	83
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	82
3	2	3	4	5	3	2	3	4	5	3	2	3	4	5	3	2	3	2	3	4	5	2	75
3	3	4	5	2	3	3	4	5	2	3	3	4	5	2	3	3	3	3	4	5	2	2	76
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	74
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	69
4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	78
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91
4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	106
4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	91
4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	78
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	87
4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	73
4	2	5	1	4	4	2	5	1	4	4	2	5	1	4	4	2	4	2	5	1	4	4	74
5	5	3	5	2	5	5	3	5	2	5	5	3	5	2	5	5	5	5	3	5	2	2	92
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	86
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	97
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	83
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	4	92
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	50
4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	4	92
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	83
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	4	92
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	50
4	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	5	4	90

Usia	Jenis Kelamin	Lama Bekerja	Pendidikan
23	Pria	1 tahun	SMA
23	Perempuan	2 tahun\	SMA
24	Pria	3 tahun	S1
22	Pria	3 tahun	SMA
33	Perempuan	1 tahun	SMA
33	Pria	3 tahun	SMA
31	Perempuan	1 tahun	SMA
30	Perempuan	3 tahun	SMA
35	Perempuan	2 tahun\	SMA
35	Pria	1 tahun	SMA
33	Pria	3 tahun	SMA
34	Pria	2 tahun\	SMA
35	Pria	1 tahun	SMA
26	Pria	3 tahun	SMA
24	Pria	1 tahun	SMA
24	Pria	3 tahun	SMA
23	Pria	2 tahun\	SMA
33	Pria	3 tahun	SMA
32	Perempuan	1 tahun	SMA
30	Pria	2 tahun\	SMA
24	Perempuan	2 tahun\	S1
23	Perempuan	3 tahun	S1
23	Pria	1 tahun	SMA
30	Perempuan	3 tahun	S1
31	Pria	2 tahun\	SMA
26	Perempuan	2 tahun\	S1
25	Perempuan	1 tahun	SMA
25	Pria	2 tahun\	S1
23	Pria	1 tahun	S1
24	Perempuan	2 tahun\	S1
23	Pria	1 tahun	SMA
22	Perempuan	2 tahun\	S1
23	Perempuan	2 tahun\	SMA
30	Pria	2 tahun\	S1
31	Pria	1 tahun	SMA

Lampiran 3: Output SPSS

		SIA Total
SIA1	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA2	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA3	Pearson Correlation	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA4	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA5	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA6	Pearson Correlation	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA7	Pearson Correlation	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA8	Pearson Correlation	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA9	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	35
SIA10	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	35
SIA11	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA12	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

SIA13	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA14	Pearson Correlation	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
SIA15	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
SIA_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

		PI_Total
PI1	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PI2	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PI3	Pearson Correlation	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PI4	Pearson Correlation	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PI5	Pearson Correlation	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PI6	Pearson Correlation	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PI7	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PI8	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

	Pearson Correlation	.876**
PI9	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.920**
PI10	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.919**
PI11	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.892**
PI12	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.876**
PI13	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.920**
PI14	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.919**
PI15	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	1
PI_Total	Sig. (2-tailed)	
	N	35

		PP Total
PP1	Pearson Correlation	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP2	Pearson Correlation	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP3	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP4	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP5	Pearson Correlation	.457**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	35
PP6	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP7	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP8	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP9	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP10	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	35
PP11	Pearson Correlation	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP12	Pearson Correlation	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
PP13	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	35
	Pearson Correlation	.657**
PP14	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.519**
PP15	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
	Pearson Correlation	.859**
PP16	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.790**
PP17	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.835**
PP18	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.810**
PP19	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.752**
PP20	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.659**
PP21	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.514**
PP22	Sig. (2-tailed)	.002
	N	35
	Pearson Correlation	.535**
PP23	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
	Pearson Correlation	1
PP_Total	Sig. (2-tailed)	
	N	35

SIA1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	2	5.7	5.7	5.7
3.00	6	17.1	17.1	22.9
Valid 4.00	19	54.3	54.3	77.1
5.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	2	5.7	5.7	5.7
3.00	8	22.9	22.9	28.6
Valid 4.00	19	54.3	54.3	82.9
5.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	2	5.7	5.7	5.7
3.00	6	17.1	17.1	22.9
Valid 4.00	14	40.0	40.0	62.9
5.00	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	9	25.7	25.7	34.3
Valid 4.00	20	57.1	57.1	91.4
5.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	8	22.9	22.9	31.4
Valid 4.00	15	42.9	42.9	74.3
5.00	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	2	5.7	5.7	5.7
3.00	11	31.4	31.4	37.1
Valid 4.00	12	34.3	34.3	71.4
5.00	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	11.4	11.4	11.4
3.00	9	25.7	25.7	37.1
Valid 4.00	13	37.1	37.1	74.3
5.00	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	11.4	11.4	11.4
3.00	9	25.7	25.7	37.1
Valid 4.00	13	37.1	37.1	74.3
5.00	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	2	5.7	5.7	5.7
Valid 3.00	13	37.1	37.1	42.9
4.00	20	57.1	57.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	11.4	11.4	11.4
3.00	7	20.0	20.0	31.4
Valid 4.00	20	57.1	57.1	88.6
5.00	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	9	25.7	25.7	40.0
Valid 4.00	17	48.6	48.6	88.6
5.00	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	11.4	11.4	11.4
3.00	9	25.7	25.7	37.1
Valid 4.00	13	37.1	37.1	74.3
5.00	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	2	5.7	5.7	5.7
3.00	10	28.6	28.6	34.3
Valid 4.00	15	42.9	42.9	77.1
5.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	2	5.7	5.7	5.7
3.00	11	31.4	31.4	37.1
Valid 4.00	15	42.9	42.9	80.0
5.00	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SIA15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	12	34.3	34.3	42.9
Valid 4.00	20	57.1	57.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	10	28.6	28.6	37.1
Valid 4.00	21	60.0	60.0	97.1
5.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	5	14.3	14.3	28.6
Valid 4.00	22	62.9	62.9	91.4
5.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	10	28.6	28.6	42.9
Valid 4.00	20	57.1	57.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	6	17.1	17.1	17.1
3.00	13	37.1	37.1	54.3
Valid 4.00	14	40.0	40.0	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	11.4	11.4	11.4
3.00	14	40.0	40.0	51.4
Valid 4.00	13	37.1	37.1	88.6
5.00	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	11	31.4	31.4	40.0
Valid 4.00	20	57.1	57.1	97.1
5.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	10	28.6	28.6	37.1
Valid 4.00	20	57.1	57.1	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	7	20.0	20.0	34.3
Valid 4.00	21	60.0	60.0	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	6	17.1	17.1	17.1
3.00	14	40.0	40.0	57.1
Valid 4.00	13	37.1	37.1	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	11.4	11.4	11.4
3.00	11	31.4	31.4	42.9
Valid 4.00	16	45.7	45.7	88.6
5.00	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	11.4	11.4	11.4
3.00	11	31.4	31.4	42.9
Valid 4.00	19	54.3	54.3	97.1
5.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	11	31.4	31.4	40.0
Valid 4.00	20	57.1	57.1	97.1
5.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	10	28.6	28.6	42.9
4.00	20	57.1	57.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	17.1	17.1	17.1
3.00	12	34.3	34.3	51.4
4.00	14	40.0	40.0	91.4
5.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PI15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	14	40.0	40.0	48.6
4.00	13	37.1	37.1	85.7
5.00	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	8	22.9	22.9	31.4
Valid 4.00	22	62.9	62.9	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	9	25.7	25.7	40.0
Valid 4.00	19	54.3	54.3	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	9	25.7	25.7	34.3
Valid 4.00	21	60.0	60.0	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	6	17.1	17.1	20.0
Valid 3.00	16	45.7	45.7	65.7
4.00	8	22.9	22.9	88.6
5.00	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	6	17.1	17.1	17.1
3.00	18	51.4	51.4	68.6
Valid 4.00	5	14.3	14.3	82.9
5.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	7	20.0	20.0	28.6
Valid 4.00	23	65.7	65.7	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	9	25.7	25.7	40.0
Valid 4.00	18	51.4	51.4	91.4
5.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	10	28.6	28.6	37.1
Valid 4.00	20	57.1	57.1	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	6	17.1	17.1	20.0
Valid 3.00	15	42.9	42.9	62.9
4.00	9	25.7	25.7	88.6
5.00	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	17	48.6	48.6	62.9
Valid 4.00	7	20.0	20.0	82.9
5.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	8	22.9	22.9	31.4
Valid 4.00	22	62.9	62.9	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	9	25.7	25.7	40.0
Valid 4.00	19	54.3	54.3	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	9	25.7	25.7	34.3
Valid 4.00	21	60.0	60.0	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	6	17.1	17.1	20.0
Valid 3.00	14	40.0	40.0	60.0
4.00	9	25.7	25.7	85.7
5.00	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	18	51.4	51.4	65.7
Valid 4.00	5	14.3	14.3	80.0
5.00	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	9	25.7	25.7	34.3
Valid 4.00	21	60.0	60.0	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	10	28.6	28.6	42.9
Valid 4.00	18	51.4	51.4	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	9	25.7	25.7	34.3
Valid 4.00	21	60.0	60.0	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	6	17.1	17.1	17.1
3.00	8	22.9	22.9	40.0
Valid 4.00	19	54.3	54.3	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	9	25.7	25.7	34.3
Valid 4.00	21	60.0	60.0	94.3
5.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	6	17.1	17.1	20.0
Valid 3.00	14	40.0	40.0	60.0
4.00	10	28.6	28.6	88.6
5.00	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	5	14.3	14.3	14.3
3.00	18	51.4	51.4	65.7
Valid 4.00	6	17.1	17.1	82.9
5.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

PP23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	9	25.7	25.7	28.6
Valid 3.00	15	42.9	42.9	71.4
4.00	9	25.7	25.7	97.1
5.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	